

**PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK BINA LATIH KARYA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK BINA LATIH KARYA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

DELLA ARNESTI LIANA

NPM :1411010038

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sistem pembelajaran *full day school* pada siswa kelas XI di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung. Penelitian ini dilatarbelakangi salah satu alasan adalah keterbatasan waktu yang dimiliki sekolah untuk menyampaikan materi-materi tersebut. Pendidikan dengan sistem *full day school* dianggap mampu memberikan porsi yang seimbang antara bidang keilmuan dan nilai-nilai moral yang berbasis agama kepada para siswa. Maka penelitian ini adalah penelitian tentang bagaimana mereka melaksanakan *full day school* dan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai pelaksanaan *full day school*, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi dan monografi sekolah. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan penerapan *full day school* dan melihat hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: SMK Bina Latih Karya benar menerapkan sistem *full day school* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI dengan hasil: (1) Penerapan sistem *full day school* meliputi a) Waktu pelaksanaan pembelajaran mulai pukul 07.15 sampai 15.30 b) Pembelajaran PAI Kelas XI di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung pembelajaran Agama Islam dan penanaman nilai-nilai agama di sekolah ini tidak hanya pada ruang kelas dan tidak selalu di dalam jam mata pelajaran PAI. Upaya SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung mengadakan kegiatan keagamaan yang diwajibkan kepada seluruh siswa beragama Islam yaitu dengan menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an, adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, serta dzikir, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, shalat jenazah, dan pengajian akbar setiap hari besar islam. (2) Karakteristik siswa: terhadap peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mampu membina hubungan kepada Allah, kepada sesamanya, kepada dirinya sendiri, dan kepada lingkungannya, serta berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang islam sebagai agamanya.

Kata kunci: *Full Day School dan Pendidikan Agama Islam.*

MOTTO

يَتَأَيَّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفْسَحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوهُ فَأَنْشُرُوهُ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah,
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-
orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui
apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadillah : 11)¹

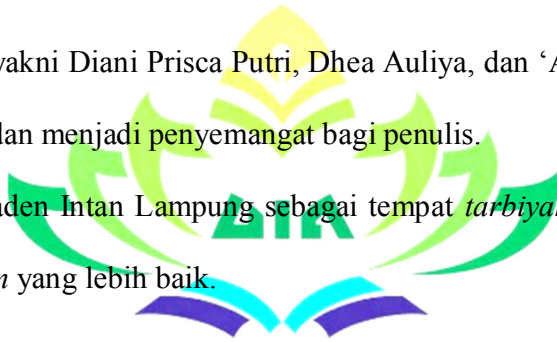


¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Diponogero, 2011).

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tak terkira dan sebagai ungkapan terimakasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Wasito dan Ibunda Yulia Santi yang senantiasa tercinta dan terkasih, perjuangan dan do'a yang tulus diberikan kepada seorang buah hatinya, engkaulah yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi, dukungan berupa moral dan materil, serta membesarkan anak-anaknya dengan penuh cinta dan kasih yang tulus.
2. Adik-adik tercinta yakni Diani Prisca Putri, Dhea Auliya, dan 'Abid Hibban, yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat bagi penulis.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat *tarbiyah* bagi diri penulis untuk menjadi *Insan* yang lebih baik.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Della Arnesti Liana dilahirkan di Teluk Betung, Bandar Lampung, pada tanggal 24 Agustus 1996, anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Wasito dan Ibu Yulia Santi. Pendidikan yang penulis tempuh adalah TK Kartika Jaya, sekolah dasar di SDN 03 Campang Raya, Suka Bumi, Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pada bangku kelas VII di SMPN 24 Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian pada bangku menengah atas dilanjutkan di SMK BLK Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014 diterima di IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini telah bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pada jenjang pendidikan menengah atas pernah menjadi pengurus organisasi ROHIS Tahun Periode 2011-2012, pernah menjadi pengurus MPK periode 2012-2013. Dan sampai sekarang menuntut ilmu Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Nikmat dan Rahmat-Nya sehingga penulis semua dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK BINA LATIH KARYA BANDAR LAMPUNG”** dengan baik dan lancar. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat dan pengikutnya sampai akhir Zaman.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Satu (S.Pd) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Alhamdulillah Dalam penyusunan laporan ini kami banyak mendapatkan bantuan dan dukungan serta pengalaman dari berbagai belah pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mendukung dan memotivasi mahasiswa/i untuk menjadi pribadi yang berprestasi.
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua jurusan dan Dr. Rijal Firdaous, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam, yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Dr. Syamsuri Ali, M.Ag dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd, selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memotivasi dan mendidik mahasiswa, sehingga

bermanfaat ilmunya dalam penulisan skripsi. Karyawan Perpustakaan Fakultas dan Universitas yang telah membantu memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.

5. Sahabat-sahabat seperjuangan-ku sejurusan dan sealmamater angkatan 2014 yang saling mengingatkan, menguatkan dalam menjalani perkuliahan dengan penuh suka cita.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran serta bimbingan yang arif untuk membangun sehingga dapat membantu kami dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya. Amin

Bandar Lampung, Mei 2019

DELLA ARNESTI LIANA
NPM. 1411010038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi Masalah	15
E. Batasan Masalah	16
F. Rumusan Masalah	16
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Full Day School</i>	19
1. Pengertian	19
2. Tujuan	22
3. Karakteristik	23

4. Strategi pembelajaran.....	26
5. Penerapan <i>Full Day School</i>	28
6. Dampak Penerapan Sistem <i>FullDaySchool</i>	33
B. Kontribusi	34
C. Hasil Belajar	36
D. Pendidikan Agama Islam	42
1. Pengertian	43
2. Dasar dan Tujuan	46
3. Karakteristik	50
4. Ruang Lingkup	53
5. Pelaksanaan Pembelajaran.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat Penelitian.....	57
B. Subjek dan Objek Penelitian	58
C. Metode Pengumpulan Data	58
D. Teknik Analisis Data	61
E. Uji Keabsahan Data	64

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung	66
B. Penyajian Data	78
1. <i>Full Day School</i> dan Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Kelas XI di SMK BLK Bandar Lampung	78
2. Kendala dalam penerapan <i>full dayschool</i> pada Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung	84
C. Analisis Data	87

BAB VKESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA.....	99
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
--------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi jumlah siswa kelas XI di SMK Bina Latih Karya di Bandar Lampung	11
Tabel 2. Rekapitulasi jumlah siswa kelas XI di SMK Bina Latih Karya di Bandar Lampung	65
Tabel 3. Jumlah Siswa SMK BLK Bandar Lampung	68
Tabel 4. Rekapitulasi jumlah siswa kelas XI di SMK Bina Latih Karya di Bandar Lampung.....	69
Tabel 5. Daftar Rekapitulasi Guru/Karyawan dan Jabatan SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung T.P 2018/2019	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sturktur Organisasi SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung.....	63
Gambar 2. Grafik Absensi Guru dan Karyawan Per Bulan Tahun Pelajaran 2017/2018.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Catatan Lapangan Hasil Observasi
Lampiran 4	Catatan Lapangan Hasil Wawancara
Lampiran 5	Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)



BAB I PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan lebih lanjut terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman. Penerapan *Full Day School* Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di Smk Bina Latih Karya Bandar Lampung. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain yang mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.²

2. *Full Day School*

Menurut etimologi kata *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *Day* artinya hari. Sedangkan *School* mempunyai arti sekolah. Jika digabung, mengandung arti sekolah seharian penuh.³ *Full day school* yang dimaksud adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan

²Badudu Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Press, 2014) h. 119.

³Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1988), h.

kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah.

3. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris *contribute*, *contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa.⁴

4. Peningkatan

Peningkatan adalah perihal menaikkan (derajat, taraf, dsb) dan mempertinggi.⁵

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya.⁶

⁴Anne Ahira, "Pengertian Kontribusi" dalam <http://eprints.uny.ac.id/8957/3/BAB%202-08502241019>, diakses pada 17 Februari 2018.

⁵Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer (Edisi Lengkap)* (Surabaya: Gitamedia Press, 2014), h.370.

6. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah untuk mengungkap dan membahas secara lebih mendalam tentang Penerapan *Full Day School* Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di Smk Bina Latih Karya Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan penulis untuk memilih judul ini adalah bahwasanya pendidikan dengan system *full day school* hingga saat ini masih banyak diminati sebagian masyarakat indonesia, yang mana beberapa orang tua berlomba-lomba memasukkan anaknya ke dalam sekolah yang memberikan pendidikan secara *full* atau penuh di sekolah. Siswa *full day school* sangat mendukung untuk membentuk atau mencetak generasi yang mandiri berprestasi dalam berakhlakul karimah karena banyaknya waktu yang dimanfaatkan di sekolah.

⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22.

⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 30

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dirumuskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸ Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sekolah memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional melalui proses belajar mengajar. Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.”⁹

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuh kembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan

⁸Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2014), h. 4.

⁹Himpunan Peraturan Perundang-undangan SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2014), h.6.

manusia kearah tersebut. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia. Dalam hal ini dinyatakan dalam firman Allah SWT Surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْأَسْمَاعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.¹⁰

Dalam keadaan ketidaktahuan manusia tersebut, Allah membekalinya dengan indra, baik indra lahir maupun indra batin. Melalui indra tersebut manusia dapat mengetahui sesuatu. Bahkan lebih jauh, pendidikan tidak hanya membangun saja tetapi juga memberikan pola, warna, atau model terhadap peradaban itu sendiri. Oleh karena itu, pola pendidikan yang berbeda akan melahirkan model dan bentuk peradaban yang berbeda pula.¹¹

Penerapan *full day school* merupakan alternatif solusi dari revolusi pendidikan terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. *Full day school* adalah istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas belajar anak dilakukan lebih banyak disekolah daripada dirumah. Proses belajar mengajar diberlakukan di pagi hari sampai dengan sore

¹⁰Al-Qur'anul Karim, Al-Ihsan Al-Qur'an Perkata Transliterasi, h. 275

¹¹Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Quran tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 1.

hari. Konsep dasar *full day school* sama dengan pendidikan Islam, dimana aplikasinya bertujuan agar memanfaatkan waktu dengan melakukan hal yang bermanfaat, ini adalah manifestasi dari belajar tanpa batas. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al-Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۝٣ وَتَوَاصَوْهُ بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْهُ بِالْعَمْرِ ۝٤

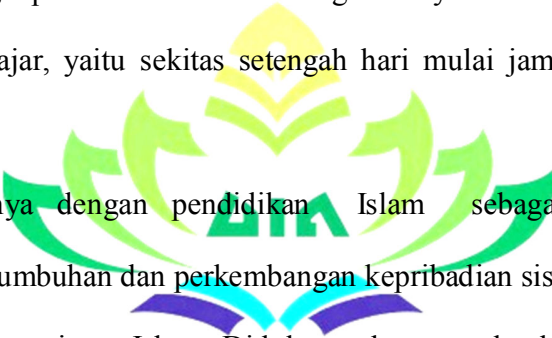
Artinya: Demi masa (waktu). Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹²

Rosulullah Muhammad SAW juga bersabda dalam riwayat “*tuntutlah ilmu sampai liang lahat*”. Artinya yang akan membatasi menuntut ilmu selama hidup di dunia ini kecuali kematian. Kaum muslimin harus kembali kepada semangat pendidikan seumur hidup yang telah dicanangkan oleh Rasulullah SAW. Penerapan *full day school* dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna. Sistem *full day school* dengan belajar sehari penuh bukanlah sistem baru dalam pendidikan Islam. Di Indonesia konsep pendidikan ini sudah ada sejak lama, yaitu di pondok pesantren. Umumnya siswa belajar sehari penuh bahkan sampai larut malam, dalam penelitian ini sendiri teropsesi berdasarkan kegiatan belajar mengajar pondok pesantren.

Sehubungan dengan adanya program *full day school* yang digulirkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Muhadjir Effendy sebagai program

¹² Al-Qur'anul Karim, Al-Ihsan Al-Qur'an Perkata Transliterasi, h. 601

belajar tambahan untuk peserta didik. "*Full day* sebenarnya pendidikan karakter. Itu pilihan kita menambah jam belajar di sekolah. Kemudian diisi dengan aktivitas-aktivitas macam-macam. *Full day* adalah cara mendongkrak sistem pendidikan kita yang masih rendah," Muhadjir Effendy di Hotel Grand Cempaka, Jalan Letjen R Soepratto, Jakarta, Jumat (19/8/2016).¹³ *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh. Biasanya dimulai pada pukul 07.00-16.00 sekolah model ini masih tergolong langka di Indonesia. Mayoritas lembaga pendidikan masih mengikuti system konvensional dalam alokasi waktu belajar, yaitu sekitar setengah hari mulai jam 07.00-12.00 atau 13.00 siang hari.



Hubungannya dengan pendidikan Islam sebagai usaha untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Didukung dengan sebuah biodata siswa di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung mayoritas adalah beragama Islam sekitar 900 orang. Artinya para peserta didik penting sekali dibekali praktek keagamaan. Pendidikan sendiri merupakan satu dari pembahasan-pembahasan yang ada pada Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup (*way of life*) kaum muslim yang tidak ada keraguan di dalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala hal aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Al-

¹³<http://news.detik.com/berita/3278860/mendikbud-full-day-school-dongkrak-pendidikan-kita-yang-masih-rendah>, di akses 28 september 2016

Qur'an bisa dijadikan sebagai inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu.

Bagi beberapa sekolah keagamaan, *full day school* diterapkan agar para guru dapat mengajarkan nilai-nilai spiritualitas dalam frekuensi yang lebih banyak. Misalnya, sekolah Islam yang mengadakan shalat dhuha, salat dzuhur, dan salat ashar berjamaah. Pada akhirnya, orang tua menginginkan anak-anaknya dibekali dengan pengetahuan agama yang mumpuni. Sedangkan kebanyakan orang tua merasa kurang *capable* untuk mengajarkan hal ini kepada anak.

Pendidikan islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbinas peserta didik yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.¹⁴ Permasalahan adalah suatu realitas yang tidak sama dengan harapan. Harapannya nilai-nilai agama Islam dapat diamalkan oleh siswa kelas XI SMK Bina Latih Karya, namun yang menjadi kenyataan masih ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran dari nilai-nilai agama Islam seperti firman Allah SWT dalam QS.

Al-isra [17] : 23 :

﴿قَصِّ رَبِّكَ أَتَىٰ تَعْبُدُوهُ إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالِ الْوَالِدِينَ إِحْسَنًا إِنَّمَا يَبْلُغُونَ عِنْدَكَ الْكِبَرَ حَذُّهُمْ أَوْ كَلَاهُمْ فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍ وَلَا تَنْهَرُهُمَا قُلْ لَهُمَا قَوْلَا كَرِيمًا



¹⁴Abuddin Nata, *Metodelogi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cet. Ke-19, 2014), h. 340.

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang salah satu dari keduanya atau keduanya berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-sekali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.*¹⁵

Dan adanya kekhawatiran orang tua wali saat siswa sepulang dari sekolah waktunya digunakan untuk sesuatu kegiatan yang tidak positif. Secara umum permasalahan sosial yang dihadapi oleh siswa di Indonesia, seperti adanya korban kekerasan sepulang sekolah. Oleh karena hal demikian SMK Bina Latih Karya menerapkan sistem *full day school* guna membentuk karakter siswa yang sesuai dengan salah satu visi sekolah yaitu menjadi siswa yang beriman dan taqwa.

SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung tidak memberikan kesempatan kepada anak berada di dunia non formal atau dunia bermain. Agar waktu yang dimiliki oleh peserta didik tidak terbuang sia-sia. Potensi pengaruh dari lingkungan, anak akan mengalami kenakalan remaja, anak tidak banyak bergabung dengan orang yang tidak belatarbelakang berpendidikan. Adanya peserta didik yang bolos masih ada sehingga perlunya pendekatan pendidikan agama bagi peserta didik. Peserta didik di SMK Bina Latih Karya berbasiskan tehknik atau lebih kepada praktek yang disiapkan untuk masuk dalam dunia kerja yang memiliki bekal spritualitas yang baik, maka disebabkan suatu permasalahan

¹⁵Al-Qur'anul Karim, Al-Ihsan Al-Qur'an Perkata Transliterasi, h. 284

tersebut menghantarkan peneliti untuk melakukan penelitian pengaruhnya terhadap prestasi siswa.

Dari tujuan tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam di sekolah yang dialami oleh siswa dimulai dari tahap kognisi yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam, untuk selanjutnya menuju ketahap efeksi, yakni terjadinya interaksi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa dalam arti meyakini dan menghayatinya, melalui tahapan efeksi tersebut diharapkan tumbuh dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya, dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia¹⁶, sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam QS. Surah An-nissa [4]:162.

لَمَّا كُنِ السَّخُونُ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا نَزَلَ إِلَيْكَ وَمَا
نَزَلَ مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ أُولَئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ جُزَاءً عَظِيمًا ﴿١٦٢﴾

Artinya: “tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al

¹⁶Ibid h. 206.

Quran), dan apa yang telah diturunkan sebelummu dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. orang-orang Itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar”.¹⁷

Untuk mencapai SDM yang berkualitas tersebut, pendidikan menjadi harapan terbesar atau satu-satunya harapan. Menteri pendidikan dan kebudayaan Muhajir efendi mencanangkan penerapan *Full Day School* alias program sekolah sehari penuh selama lima hari dalam satu minggu. Gagasan ini berawal dari adanya lemahnya pengawasan orang tua pada anak-anak sepulang sekolah pada siang hari. Maka ide tersebut dianggap sebagai solusi untuk mencegah daripada terjadinya penyimpangan pelajar se usai sekolah. Disamping itu program yang dicanangkan bisa merealisasi program nawacita yang diprogramkan oleh pemerintah. FDS pun dianggap bisa memperbaiki karakter bangsa dengan menyasar peserta didik dengan pengawasan intensif pihak sekolah. Menteri sosial menilai FDS tidak bisa diterapkan disemua sekolah, menteri pemberdayaan perempuan dan pemberdayaan anak merekomendasikan waktu belajar anak tidak lebih dari lima jam, sekalipun PBNU mempertimbangkan kebijakan tersebut.¹⁸

Khususnya di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampng, agar mimpi menjadi pemenang di masa depan menjadi kenyataan, bukan hanya sekedar mimpi saja.¹⁹ Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi pemerintah untuk melakukan sosialisasi intensif dan ekstensif tentang urgensi eksistensi *full day*

¹⁷*Op.Cit.* h. 103

¹⁸ Sumber CNN Indonesia pada 11 Juli 2017

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), Cet. Ke-1, h. 15.

school. Disamping itu, masyarakat harus diberi penjelasan bahwa pendidikan *full day school* tidak hanya hak orang-orang kaya yang berpenghasilan tinggi dan merupakan sebuah prestise, tetapi juga hak orang-orang kalangan menengah ke bawah yang penghasilannya rendah. Pendidikan adalah kebutuhan asasi manusia sehingga tidak dibenarkan ada diskriminasi antara orang kaya dan orang miskin.²⁰

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan pengubah kelakuan. Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi sesungguhnya.²¹

Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil ujian atau tes. Namun, hasil belajar siswa juga diperoleh dari hasil observasi perubahan tingkah laku pada siswa. Kemampuan yang dinilai dari hasil belajar ini adalah kemampuan kognitif dengan banyak menitik beratkan pada kemampuan berfikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi pada siswa, serta kemampuan afektif (nilai-nilai) dan psikomotorik (*skil* atau kemampuan) siswa.²²

²⁰*Ibid*, h. 8.

²¹Zakiah Daradjat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. Ke-5, h. 196-197.

²²Dedi Wahyudi, dkk. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9. No. I 2018.

Hasil belajar siswa merupakan pencapaian belajar atau prestasi belajar. Prestasi belajar (*achievement*) menurut Haladya sebagaimana dikutip oleh Djemari Mardapi diperoleh dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan kecerdasan atau bakat (*aptitude*) diperoleh melalui waktu yang relatif lama.²³

Zakiah Darajat mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁴

SMK Bina Latih Karya adalah sekolah yang mempunyai visi menciptakan siswa yang berakhlak mulia, akhlak mulia dapat diperoleh siswa setelah mereka mempelajari dan menanamkan nilai-nilai mulia, seperti disiplin dan memiliki minat yang baik dalam belajar khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Tambahan waktu dalam program *full day school* yang dilakukan oleh SKM Bina Latih Karya Bandar Lampung telah berlaku ssejak tahun 2016 sampai sekarang, dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan praktek peserta didik dalam jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka diajarkan tentang bagaimana cara berwudlu, tata cara sholat jenazah, sholat sunnah duha, baca Al-Qur'an, bahkan manasik haji diajarkan. Berangkat atas permasalahan adanya peserta didik

²³Djemari Mardapi, *Pengukuran Penilaian; Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Medika, Cet. I, 2012), hlm. 2.

²⁴Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

yang belum mengetahui tentang agamanya sendiri. Melihat beberapa siswa yang masuk dalam catatan buku hitam.

Berikut adalah data jumlah siswa kelas XI di SMK Bina Latih Karya di Bandar Lampung.

Tabel 1
Rekapitulasi jumlah siswa kelas XI di SMK
Bina Latih Karya di Bandar Lampung

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	JURUSAN
1	XI	31	Tehnik Distribusi
2	XI	29	Tehnik Distribusi
3	XI	36	Tehnik Kendaraan Ringan
4	XI	33	Tehnik Kendaraan Ringan
5	XI	36	Tehnik Sepeda Motor
6	XI	35	Tehnik Sepeda Motor
7	XI	32	Tehnik Komputer Jaringan
8	XI	32	Tehnik Komputer Jaringan
9	XI	30	Multimedia
10	XI	24	Multimedia
Jumlah	XI	318 Siswa	Semua ada 5 Jurusan

Sumber: Data SMK BLK Bandar Lampung
Telah Diolah Peneliti

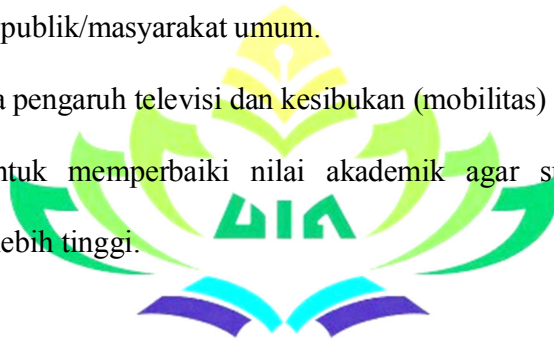
Tabel di atas akan digunakan untuk melakukan penelitian dengan teknik *purposive sampling* dari 318 populasi peserta didik kelas XI di SMK BLK yang ada, dan terdapat 1 orang guru, Pendidikan Agama Islam (PAI) tetap, serta dibantu oleh 3 orang guru pengampu mata pelajaran PAI. Guna mendapatkan hasil penerapan sistem *full day school* di lembaga pendidikan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul tentang “Penerapan *Full Day School*

dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi adanya masalahnya, yakni:

1. Meningkatnya jumlah kelalaian orangtua, terutama ibu yang bekerja
2. Meningkatnya jumlah anak-anak usia sekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik publik/masyarakat umum.
3. Meningkatnya pengaruh televisi dan kesibukan (mobilitas) orangtua.
4. Keinginan untuk memperbaiki nilai akademik agar sukses menghadapi jenjang yang lebih tinggi.



E. Batasan Masalah

Masalah yang telah diidentifikasi di atas adalah permasalahan yang diteliti dan dibatasi pada masalah yang ada dalam *Full Day School* yaitu penerapan dan kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar PAI.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan *full day school* pada Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung?

2. Apa saja kendala dalam penerapan *full day school* pada Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai dasar meningkatkan pengetahuan serta merupakan sasaran yang ingin dicapai untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan *full day school* pada Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan *full day school* pada Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan memberi sumbangsih pengembangan ilmu *tarbiyah*. Bagi pembaca untuk memahami tentang bagaimana sistem *full day school*. Dan sebagai referensi bagi peneliti yang lain terkait dengan penerapan sistem *full day school* untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

Bagi yang menyukai dunia *tarbiyah*, hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pendidikan terhadap siswa. Serta hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman dari SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung kepada peneliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. *Full Day School*

1. Pengertian

Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Sedangkan *school* mempunyai arti sekolah. Jika digabung, akan mengandung arti sekolah seharian penuh.²⁵

Sedangkan menurut terminologi, ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian *full day school* yaitu :

- a. Menurut H. M. Roem Rowi, “*full day school* adalah sekolah penuh yang dimulai dari pagi sampai sore.”
- b. Menurut Lidus Yardi, “penerapan *full day school* adalah proses pembelajaran sehari penuh di sekolah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah”.²⁶
- c. Menurut Nur Imamah, sekolah adalah sarana yang tepat agar cita-cita dan harapan mengenai kesejahteraan dapat direalisasikan dengan nyata, setiap bangsa didunia memiliki standar ketentuan beragam mengenai masalah pendidikan yang diterapkan untuk masyarakat, salah

²⁵Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 2014), h. 340.

²⁶Siti Nur Hidayatus Sholikhah, *Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung* (Tulungagung Tidak Diterbitkan 2014), h. 5.

satu standar itu adalah durasi waktu yang disediakan. Mengenai waktu atau durasi yang harus ditempuh setiap anak didik dalam mengejar target nilai pendidikan yang disediakan. Kita mengenal istilah *full day school* sebagai peristilahan untuk menjelaskan tentang seberapa banyak waktu yang harus ditempuh setiap anak didik di sekolahnya. Pemaknaan secara sederhana mengenai istilah *full day school* adalah “sekolah selama sehari.”

- d. Menurut Ria Angelia Wibisono, *full day school* adalah sistem pendidikan yang membuat anak belajar lebih lama disekolah. Dengan sistem pendidikan yang lama orang tua akan merasa senang atau tidak terbebani bagi orang tua yang bekerja. Setiap anak pulang dari sekolah, orang tua sudah ada di rumah, jadi tidak akan terlewatkan rasa perhatian orang tua pada anak.²⁷
- e. *Full day school* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu diisi dengan relaksasi atau kreativitas.²⁸

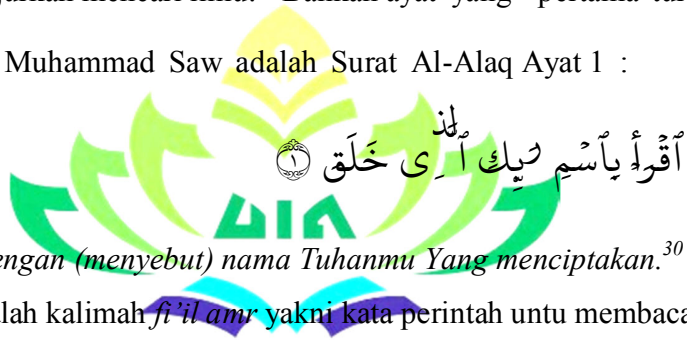
Dari pernyataan-pernyataan tentang *full day school* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian *full day school* adalah sekolah yang

²⁷*Ibid*, h. 12-13.

²⁸Imam Sururi, *Penerepan Sistem Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), h. 14.

pelaksanaan pembelajarannya sehari penuh di mulai dari pagi hingga sore yang mana sekolah tersebut memberikan waktu tambahan untuk memperdalam materi pelajaran tertentu.

Full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama Islam siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan ajaran agama Islam. Banyaknya ayat Al-Qur'an maupun hadist yang menganjurkan mencari ilmu.²⁹ Bahkan ayat yang pertama turun kepada Nabi Muhammad Saw adalah Surat Al-Alaq Ayat 1 :



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.³⁰

Ayat tersebut adalah kalimah *fi'il amr* yakni kata perintah untu membaca,

artinya Allah SWT hendak memberi pengajaran bagi manusia. Allah telah memberikan kepada manusia suatu potensi yang bisa dimanfaatkan untuk membaca yakni berupa pendengaran, penglihatan, dan hati sebagaimana firmanNya dalam QS. An-Nahl [16]:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونٍ مَهْتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

²⁹Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Full Day School* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Volume. 05, No. 02 Juli 2017.

³⁰Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Bandung: Diponegoro, 2014).

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*³¹

Dengan tujuan agar manusia bisa bersyukur dan wujud syukur adalah menggunakan potensi alat indra tersebut untuk membaca baik tekstual maupun kontekstual yang ada dalam alam.

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.*³²

Sehingga manusia atau peserta didik akan mendapatkan pelajaran menjadi orang yang akan berpengetahuan, bertanggungjawab, akan berhati-hati dalam sebelum berkata atau bertindak sesuatu.

2. Tujuan

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan tujuan didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat *urgen* sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan. Di dalam suatu organisasi pendidikan, tujuan pendidikan telah terumuskan dalam berbagai tingkat tujuan, yaitu:

³¹*Ibid*

³²*Ibid*

- a. Tujuan pendidikan nasional
- b. Tujuan institusional
- c. Tujuan kurikulum
- d. Tujuan instruksional.³³

Semua tujuan tersebut diatas merupakan urutan yang hirarki yang saling mendukung antara tujuan yang satu dengan yang lainnya, serta tujuan nasional sebagai ending, sehingga semua rumusan tujuan pendidikan dari tingkat perguruan tinggi harus berpijak dan berdasar kepada tujuan pendidikan nasional.

Jadi, yang dimaksud dengan tujuan program *full day school* disini adalah hasil akhir yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tertentu atas usaha intensifikasi factor pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

3. Karakteristik

Sesuai dengan semangat otonomi pendidikan diberikan kewenangan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan semangat yang ada di daerah. Dengan kebijakan semacam ini masyarakat diberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan intensiatifnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan di daerah sesuai dengan latar budayanya. Pemerintah pusat cukup memberikan kurikulum standar nasional, sedangkan

³³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi* (Bandung: Rineka Cipta, Cet. II, 2014), h. 14.

pengembangannya diserahkan kepada daerah, terutama dalam menentukan muatan lokal. Otonomi pendidikan disambut baik oleh lembaga pendidikan swasta dengan membenahi keadaan yang telah ada dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, disamping itu juga adanya kebutuhan masyarakat yang disebutkan dengan tugas pekerjaan keseharian dan menginginkan pendidikan yang berkualitas, keadaan semacam ini direspon dengan menyelenggarakan model pembelajaran *full day school*, dalam arti kegiatan belajar mengajar diperpanjang sampai sore hari. Maka sebagai konsekuensi perlu adanya pengelolaan yang baik, khususnya dalam pembelajaran yang berhubungan dengan waktu belajar yang efektif, pengajaran terstruktur dan kesempatan untuk belajar. Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *full day school* yaitu proses *Integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami.

Sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang di samping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian, sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school*, diisyaratkan memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

Garis-garis besar program *full day school* untuk peserta didik Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Membentuk sikap yang Islami

1) Pembentukan sikap yang Islami

- 
- a) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam, dan Ihsan
 - b) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela
 - c) Kecintaan kepada Allah dan RasulNya
 - d) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkannya

2) Pembiasaan berbudaya Islam

- a) Gemar beribadah
- b) Gemar belajar
- c) Disiplin
- d) Kreatif
- e) Mandiri
- f) Hidup bersih dan sehat
- g) Adab-adab Islam

b. Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan

- 1) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
- 2) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari
- 3) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari

Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *full day school* dengan tujuan pembentukan akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar disegala aspek. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum dalam pembelajaran *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa³⁴.

4. Strategi Pembelajaran

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sistem *full day school* sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Peserta didik merupakan

³⁴Schudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School...*, 18

salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pendidikan.³⁵

Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran). Karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.³⁶

Dilihat dari makna dan pelaksanaannya *full day school* di atas, sebagian besar waktunya digunakan untuk belajar tapi tidak kaku, menyenangkan bagi siswa yang bertujuan menggali potensi anak secara total, dan menitik beratkan pada situasi dan kondisi dimana anak didik dapat mengikuti proses belajar tapi juga bermain agar siswa tidak merasa terbebani dan bosan berada di sekolah. Karena *full day school* memiliki banyak strategi dan metode pembelajaran dimana proses belajar tidak selalu dilakukan dikelas akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar yang diinginkan.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan sebuah strategi. Wina Sanjaya mengatakan bahwa

³⁵Sukring, pendidikan dalam pengembangan kecerdasan peserta didik, (*Tadris.jurnal keguruan ilmu tarbiyah vol 01(1)2016*) h. 72

³⁶Romli Moch, "*Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*" dalam [digilib.unisby.ac.id/9415/5/ bab 2.pdf](http://digilib.unisby.ac.id/9415/5/bab%202.pdf), diakses 14 Mei 2018.

“metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.³⁷

Penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sistem *full day school* adalah salah satu strategi guru yang dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga motivasi siswa dalam belajarpun dapat meningkat. seperti yang dijelaskan oleh Uzer Usman bahwa: “Variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar - mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid. Sehingga dalam situasi belajar-mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan partisipasi.”³⁸

5. Penerapan *Full Day School*

Penerapan sistem pembelajaran *full day school* adalah salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan. Pembelajaran Menurut Abdul Aziz Majid dalam kitabnya “*At-Tarbiyah wa Turuku al-Tadris*” adalah:

“Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seorang guru kepada murid. Pengetahuan itu tidak hanya terfokus pada pengetahuan

³⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 147.

³⁸Siti Avata Rizena P, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi* (Yogyakarta : Diva Press, 2014), h. 176.

normative saja namun pengetahuan yang memberi dampak pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan akhlaknya”.³⁹

Karena dalam penerapan pembelajaran *full day school* yang lebih ditekankan adalah pembentukan akidah dan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai yang positif. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum dalam sistem pembelajaran *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik.⁴⁰

Konsep pengembangan dan inovasi penerapan sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penerapan sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan penggunaan format *game* (permainan) yang menyenangkan dalam pembelajarannya.⁴¹

Hal ini diterapkan dalam sistem pembelajaran ini dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena dilandasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun berlangsung

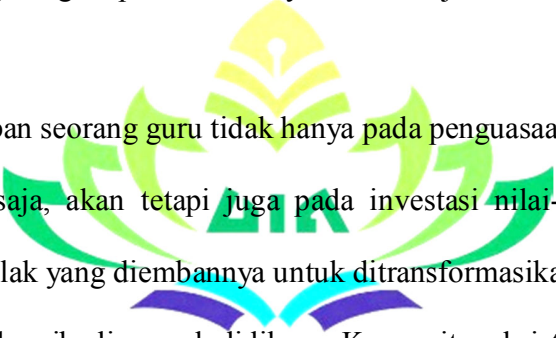
³⁹ Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, “*Al-Tarbiyah waturuqu Al-Tadrisi*”, Juz.1, (Mesir: Darul Ma’arif, 2014), h. 61 ³⁹ Ismail SM, *Op.cit*, h. 46-47

⁴⁰ Hanif Faizin, *Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MAN Kandungan Kabupaten Kediri*. Malang: Tidak Diterbitkan, 2014.

⁴¹ *Ibid.*, h. 20.

selama sehari penuh. Permainan dalam pembelajaran adalah salah satu aktifitas yang digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan instruksional.

Oleh karena itu penggunaan permainan dalam pembelajaran perlu diperhatikan dengan cermat agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Terwujudnya kegembiraan serta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar bukan berarti menciptakan suasana gaduh melainkan hanya untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga tingkat pemahamannya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.



Kewajiban seorang guru tidak hanya pada penguasaan materi pengetahuan saja, akan tetapi juga pada investasi nilai-nilai spiritual moral dan akhlak yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian anak didiknya. Karena itu, eksistensi guru tidak hanya mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam. Guru merupakan unsur dasar dalam pendidikan Islam yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mendidik, membimbing, melatih, dan membiasakan anak didiknya berperilaku baik dan berakhlak mulia.

Tujuan utama bimbingan yang diberikan guru adalah untuk mengembangkan semua kemampuan siswa agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya. Bimbingan berupa bantuan untuk

menyelesaikan masalahnya sehingga dia mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴²

Penerapan dalam sistem pembelajaran *full day school*, sebuah lembaga pendidikan harus memiliki visi, misi dan tujuan yang kuat serta program kegiatan pembelajaran dan praktek pelaksanaan yang jelas. Karena di tengah pesatnya perkembangan inovasi pendidikan, para pendidik sering kali merasa kesulitan dalam mengaplikasikannya terutama dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum pengajaran.

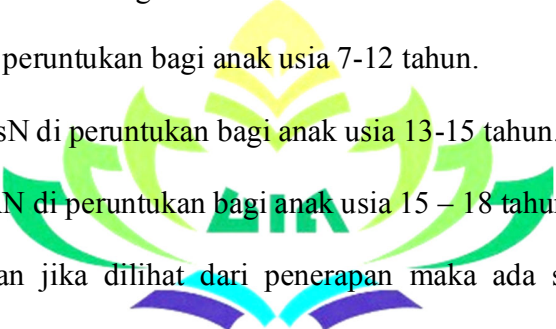
Konsep yang digunakan dalam pelaksanaan *Full day school* adalah untuk pengembangan dan inovasi system pembelajaran yaitu mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

Full day school diterapkan di luar kelas dan juga ada permainan tetapi masih tetap mengandung unsur belajar, permainan yang di berikan dalam sistem *Full day school* masih mengandung arti pendidikan, yang artinya bermain sambil belajar. Sebisa mungkin diciptakan suasana yang rekreatif dalam pembelajarannya, sehingga siswa tidak akan merasa terbebani meski seharian berada di dalam sekolah. Menurut Syukur dalam penerapan *Full*

⁴²Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 183.

day school menghubungkan antara waktu belajar dan waktu bermain anak di sekolah selama lima hari dalam satu minggu.⁴³

Selain itu penerapan system *full day school* harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program- program pendidikan. Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia jenjang formal di bagi menjadi empat tahap yaitu :

- 
- a. TK di peruntukan bagi anak usia 4-6 tahun.
 - b. SD/MI di peruntukan bagi anak usia 7-12 tahun.
 - c. SMP/MTsN di peruntukan bagi anak usia 13-15 tahun.
 - d. SMA/MAN di peruntukan bagi anak usia 15 – 18 tahun.

Kemudian jika dilihat dari penerapan maka ada sekolah yang dikelola oleh Depdiknas seperti TK, SD, SMP, SMA/SMK dan sekolah yang dikelola oleh Departemen Agama seperti Salafiyah, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sekolah-sekolah ini jelas mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan sekolahan yang dikelola oleh Diknas, antara lain pada presentase muatan pendidikan agama serta kultur di sekolah.

Jika di lihat dari tingkatan *life skill* maka pada setiap jenjang dan jenis sekolah tentu berbeda orientasinya. Pada jenjang usia dini taman

⁴³Basuki, Syukur, “*Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*” dalam <http://www.SMKN1Lmj. Sch.id>) Di Akses 16 Februari 2018.

kanak-kanak bertujuan membentuk pribadi anak untuk mengenal dirinya (Who, am, I) yang selanjutnya disebut *personal skill*, kemudian pada tingkatan sekolah dasar dan menengah pertama bertujuan untuk membentuk pribadi yang mampu mengenal potensi diri dan lingkungannya (*Social Skill*), sedangkan pada sekolah menengah atas (SMA) adalah membentuk pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual, pengetahuan dan lain sebagainya (*Academic skill*), serta untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) tuntutananya adalah pada keterampilan kejuruan (*vicasional skill*).

Siswa yang menuntut ilmu di sekolah yang menerapkan sistem *Full day school* di harapkan mempunyai minat yang besar untuk belajar lebih giat dan meningkatkan prestasinya. Karena itu di butuhkan dorongan-dorongan dari dalam diri atau lingkungan siswa agar memunculkan keinginan dan hasrat siswa untuk belajar.

6. Dampak Penerapan Sistem *Full Day School*

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui manfaat, hasil sekolah *full day* bagi perkembangan anak baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian di antaranya mulai dilakukan sekitar tahun 1980an di Amerika Serikat, TK *Full day* Indiana, TK *Full day Kindergarten*, dan lain-lain.

Menurut penelitian longitudinal pada anak usia dini di TK Amerika Serikat tahun 1998 – 1999 menunjukkan bahwa program *full*

day lebih unggul dari *halfday*. Bidang akademis yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran *full day* adalah membaca, berhitung, dan keterampilan. Dalam pembelajaran membaca dan berhitung *full day* lebih unggul daripada *half day*, dan salah satu penyebabnya adalah banyaknya waktu bersama antara guru dan anak.⁴⁴

Dan dari penelitian *Full day school* yang dilakukan oleh beberapa tokoh di atas, tentunya dapat disimpulkan ada beberapa hasil dalam penerapan sistem *Full day school*, antara lain sebagai berikut :

Hasil dari penerapan *Full day school* antara lain dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, menangani beragam kebutuhan belajar anak yang berbeda kemampuan, memberikan efek (pengaruh dan manfaat) yang lebih besar kepada anak yang kurang serta mengurangi kesenjangan prestasi.

Full day school dengan pola asrama yang tersentralisir dan pengawasan 24 jam mendapatkan hasil terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.

Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti PAI

⁴⁴<http://massulan.blogspot.com/2013/02/full-day-school.html?m=1>. Diakses tanggal 17 Februari 2018.

yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.

Hasil sistem *full day school* diformatkan dalam pendidikan agama Islam diformat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan intelegensi quotient (IQ), dan spiritual quotient (SQ) dengan berbagai pendidikan yang efektif dan actual. Ketiga kecerdasan tersebut merupakan potensi yang harus ditumbuh kembangkan dalam artian manusia harus berusaha menemukan potensi dalam dirinya sebagai upaya optimalisasi pembentukan kepribadian Islam.

Dengan siswa pulang pukul lima sore, orang tua tidak perlu khawatir tentang pendidikan anaknya. Karena di sekolah para siswa akan diberikan materi yang lebih dibandingkan dengan pulang lebih awal. Dengan sistem *Full day school* siswa akan lebih aktif di sekolah dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang di sediakan sekolah yang mungkin di rumah tidak disediakan oleh orang tua. Sehingga akan lebih senang, nyaman dan fokus jika belajar di sekolah dan tidak terfikir yang lain. Karena kewajiban seorang pelajar adalah belajar, bukan yang lain. *Full day school* terbukti mampu menekan angka kenakalan anak, dan hal ini logis karena dengan anak sibuk bersekolah, anak tidak punya waktu untuk berbuat aneh-aneh sepulang sekolah.⁴⁵

⁴⁵<http://tugasekol.blogspot.com/2015/08/dampak-positif-full-day-school.html>. Diakses tanggal 17 Februari 2018.

B. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris *contribute*, *contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya. Sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.⁴⁶

C. Hasil Belajar

1. Pengertian

Sebelum menguraikan tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu penulis akan memaparkan pengertian belajar. Menurut Muhammad Ali, belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Perilaku yang dapat diamati disebut

⁴⁶Anne Ahira, "Pengertian Kontribusi" dalam <http://eprints.uny.ac.id/8957/3/BAB%202-08502241019>, diakses pada 17 Februari 2018.

keterampilan, sedangkan yang tidak bisa diamati disebut kecenderungan perilaku.⁴⁷

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.⁴⁸ Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Tetapi tidak semua perubahan merupakan belajar. Pengalaman belajar yang diperoleh seseorang akan membekas dan meresap dalam jiwa sehingga akibat apa yang diperolehnya itu dapat bermanfaat bagi dirinya dan tingkah lakunya akan mengalami perubahan.

Sedangkan pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah seseorang menerima pengalaman belajarnya.⁴⁹ Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh inteligensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan belajar. Selain

⁴⁷Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), h. 14.

⁴⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 27.

⁴⁹Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22.

itu hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan pada anak. Ini berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan.⁵⁰

Hasil dan bukti belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah menerima pengalaman belajar dan dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku baik jasmani maupun rohani.

2. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Belajar tidak ada warnanya apabila tidak menghasilkan pengetahuan, pembentukan sikap serta keterampilan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar.

Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁵⁰Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 97.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari penerimaan, jawaban, reaksi, dan organisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif. Ketiga ranah hasil belajar tersebut sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun bukan tes.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

1) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan

sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.⁵¹

Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.⁵²

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

⁵¹Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2014), h. 12.

⁵²*Ibid.*, h. 13.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat.⁵³

⁵³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 64.

D. Pendidikan Agama Islam

Agama harus menjadi alasan *full day school*. Dunia yang semakin jauh dari nilai-nilai agama harus didinamisasi dan revitalisasi *full day school* dalam bentuk internalisasi nilai-nilai dengan instrumen yang kreatif dan praktis. Praktik ibadah misalnya shalat, membaca Al-Quran, berdo'a, membaca asmaulhusna, wirid setelah shalat, bersedekah, mengunjungi orang sakit, shalat-shalat sunnah, seperti tahajud, dhuha, hajat, dan lain-lain harus diintensifkan.

Pembelajaran Menurut Abdul Aziz Majid dalam kitabnya "*At-Tarbiyah wa Turuku al-Tadris*" adalah: "Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seorang guru kepada murid. Pengetahuan itu tidak hanya terfokus pada pengetahuan normative saja namun pengetahuan yang memberi dampak pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan akhlaknya"⁵⁴

Kurikulum agama harus diprioritaskan oleh *full day school* sebagai pijakan dalam berpikir, melangkah, dan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah apa pun, baik yang berkaitan dengan pergaulan, teknologi baru, kebudayaan, ekonomi kapitalistik, media informasi global, liberalisasi, dan dehumansasi yang merambah kemana-mana.⁵⁵ Pendidikan agama Islam dan ruang lingkungannya sebagai berikut.

⁵⁴Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, "*At-Tarbiyah waturuquAl-Tadrisi*", Juz.1, (Mesir: Darul Ma'arif, 2014), h. 61

⁵⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *FULL DAY SCHOOL Konsep, Manajemen, & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 104

1. Pengertian

Kata agama islam dalam QS. Ali-Imran ayat 19, Allah menerangkan tentang apa itu Islam.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُواهُ إِلَّا مِنْ بَعْدِ
مَا جَاءَهُمْ بِالْعِلْمِ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ مَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ
الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*⁵⁶

Agama yang diridhai Allah adalah agama islam. Artinya penting kedudukannya dalam memahami agama Islam, untuk memahaminya melalui suatu proses *tarbiyah*. Bagaimana manusia dapat menemukan dan melakukan cara untuk memahami agama islam. Dengan suatu bekal atau potensi yang telah Allah berikan kepada manusia berupa indera pendengaran, penglihatan, dan hati, sebagaimana difirmankan dalam QS. Al-‘Isra ayat 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

⁵⁶ *Op.cit.*, Ali-Imran:19

*Artinya: dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.*⁵⁷

Islam mengajarkan dalam proses tarbiyah, manusia dalam hal ini peserta didik akan mendapatkan pengetahuan agar digunakan sebelum mengikuti perkataan, atau perbuatan harus dengan pengetahuan yang benar, sehingga tidak ada akibat yang tidak baik setelahnya. Dengan pengetahuan yang didapatkan dari indera yang sudah Allah karuniakan untuk mempertanggung jawabkan kehidupannya ketika di dunia.

Menurut Ramayulis, pendidikan agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.⁵⁸

Menurut Zakiyah Daradjat mendefinisikan pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁵⁹

⁵⁷ *Ibid.*, Al-'Isra: 36

⁵⁸ *Op. Cit.*, h. 201.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 201.

Definisi pendidikan agama islam secara lebih rinci dan jelas tertera dalam kurikulum pendidikan agama islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengiamani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utama nya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain. Dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Majid dan Andayani).⁶⁰ Oleh karena itu, bila manusia berpredikat muslim benar-benar akan menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran islam yang menjaga agar rahmat Allah akan tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya sesuai dengan iman dan *aqidah islamiyah*. Untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan islam.

Bedasarkan pandangan di atas, pendidikan islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Dengan demikian pengertian pendidikan islam dapat di simpulkan adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk

⁶⁰*Ibid*, h. 201.

mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui kekiatan bimbingan penajaran latihan serta pengalaman.⁶¹

2. Dasar dan Tujuan

a. Dasar mata pelajaran pendidikan agama islam

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak dan kukuh. Dasar pendidikan islam secara garis besar ada tiga yaitu Al-Qur'an , As-Sunnah dan Perundang-undangan yang berlaku di negara kita.

1) Al-Qur'an

Al-qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada nabi muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat di kembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.⁶² Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]: 2 sebagai berikut.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.⁶³

⁶¹Ramayulis, *metodelogi pendidikan agama islam*, kalam mulis, jakarta, cet ke -4, 2014, h.

⁶²Zakiah daradjat, *ilmu pendidikan islam*, PT. Bumi aksara, jakarta, cet ke- 8, 2014 h. 19.

⁶³Op.Cit., Al-Baqarah [2]: 2

Allah SWT menamakan Al Quran dengan Al kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa Al Quran diperintahkan untuk ditulis, yang memiliki fungsi sebagai petunjuk hidup di bumi ini untuk orang yang tidak ragu-ragu dan bertaqwa. Takwa yaitu memelihara diri dari siksaan Allah SWT dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya, tidak cukup diartikan dengan takut saja. Islam ialah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ayat al-qur'an pertama kali turun ialah berkenan (disamping masalah) ketauhidan, keimanan dan juga pendidikan.

2) As-sunnah

As-sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rosul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui rasulullah dan beliau membiarkan saja terjadi atau perbuatan itu berjalan. Sunah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-qur'an. Seperti al-qur'an, sunah juga berisi aqidah, ibadah, akhlak dan syariah. Sunah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqoha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menentukan/ atau menetapkan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah.⁶⁴

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan agama Islam ini. Marimba mengatakan tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian Muslim.⁶⁵

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa

⁶⁴Zakiah Daradjat, Op.Cit, h. 20-21.

⁶⁵Heri Gunawan, Op.Cit, h. 205.

dan bernegara dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁶⁶

Pendidikan islam ini berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan baik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, mempertahankan tujuan pendidikan yang telah di capai. Orang yang sudah taqwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang. Meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir pendidikan islam itu dapat di pahami dalam firman allah dalam

Surat Ali-Imron Ayat 102 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang Yang beriman! bertaqwalah kamu kepada Allah Dengan sebenar-benar taqwa, dan jangan sekali-kali kamu mati melainkan Dalam keadaan Islam.⁶⁷

⁶⁶Ramayulis, Op.Cit, h. 22.

⁶⁷ Op.Cit., Ali-Imron:102

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati menghadap tuhan nya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan islam.⁶⁸ Karena pendidikan agama islam ini penting sekali kedudukannya, disebabkan Allah sudah firmankan *“jangan sampai sekali-kali mati, jika tidak berserah diri kepada Allah”*, artinya tidak boleh ada dusta, tidak boleh ada persekutuan antara manusia dan penciptanya, sehingga demikian itu yang terjadi, maka butuhlah mengenal ilahiyah sebagai sang pencipta langit dan bumi, serta yang ada diantara keduanya.

3. Karakteristik

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adapun karakteristik mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut :

- a. Diberikan mata pelajaran PAI di SMK, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada

⁶⁸Zakiah daradjat, Op. Cit, h. 31

Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang islam sebagai agamanya.

- b. PAI merupakan mata pelajaran yang di kembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam, sehingga pai merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari ajaran islam.
- c. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat di pisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin di capai oleh mata pelajaran PAI.
- d. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislamannya tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotoriknya.

- e. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran islam, yaitu aqidah, syariah dan akhlak.⁶⁹
- f. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMK adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama di utusnya nabi muhammad SAW di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan agama islam (PAI). Mencapai akhlak yang karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya. tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang di ajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperlihatkan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

⁶⁹Hamdipasinggi, blogspot.com, kareakteristik mata pelajaran pendidikan agama islam, dalam <http://hamdipasinggi.blogspot.com/2011/06/karakteristik-mata-pelajaran-pendidikan.html>.diakses pada tanggal 2 oktober 2017 pukul 14.30 WIB.

4. Ruang lingkup

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian keselarasan dan keseimbangan antara :

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam meliputi lima unsur pokok yaitu :

1. Al-qur'an
2. Aqidah
3. Syari'ah
4. Akhlak
5. Siroh



Pada tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) di samping ke empat unsur pokok di atas maka unsur pokok siroh di berikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.⁷⁰

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam pendidikan agama islam selalu memperhatikan perbedaan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan

⁷⁰Ibid, h. 23.

menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi pendidik, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang di pertanggung jawab kan dihadapan Allah SWT di akherat.⁷¹

Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik melakukan proses pembelajaran di antaranya :

- 1) Berpusat pada siswa, peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain, perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek di antaranya :
 - a) Perbedaan minat dan perhatian
 - b) Perbedaan cara belajar
 - c) Perbedaan kecerdasan
- 2) Belajar dengan melakukan

Dalam pendidikan agama islam, misalnya pada pembelajaran ibadah solat, sifat anak yang suka bergerak perlu dipergunakan baik-baik dengan mengadakan darmawisata ketempat-tempat beribadatan, bersama-sama membersihkan tempat sholat, dan menyiapkan tempat berwudhu, saling menolong dalam menghafal bacaan-bacaan.

⁷¹Ibid, h. 97.

3) Mengembangkan kemampuan sosial

Kegiatan belajar tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual peserta didik secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan dengan pihak lain. Melalui interaksi dengan teman sejawat atau dengan pendidik.

4) Mengembangkan keingintahuan

Usaha ini dapat dikembangkan melalui berbagai aktifitas belajar seperti : tanya jawab, diskusi, musyawarah, presenter, seminar, dll sebagai arena menemukan jawaban-jawaban. Disinilah kesempatan memberikan jawaban-jawaban yang tepat, benar akurat dan memuaskan perasaan peserta didik sesuai kondisi yang di butuhkan.

5) Mengembangkan fitrah bertuhan

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan atau makhluk yang beragama. Dalam pandangan islam, sejak di alam roh telah mempunyai komitmen bahwa allah adalah tuhan nya.

6) Mengembangkan keterampilan pemecah masalah

Peserta didik perlu dilatih untuk memecahkan masalah agar ia berhasil dalam kehidupannya. Yang selanjutnya yaitu mengembangkan kreatifitas peserta didik, mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi, menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik belajar sepanjang hayat, perpaduan

komptensi, kerja sama dan solidatitas, belajar melalui peniruan,
belajar melalui pembiasaan.⁷²



⁷²Ibid, h. 101.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian ini yaitu melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Sifat Penelitian

Metode penelitian bersifat deskriptif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah⁷³, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁷⁴

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam situasi sosial tertentu.⁷⁵ Fenomena yang dimaksud adalah

⁷³ Obyek yang ilmiah maksudnya berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 20013), Hal. 15

⁷⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 140.

penerapan dan kontribusi *full day school* di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung melibatkan berbagai aspek yang perlu untuk digali secara kontinyu dan komprehensif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Siswa kelas XI SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung sebagai sumber informasi.

2. Objek Penelitian

Objek atau tempat penelitian ini dilakukan adalah di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap permasalahan-permasalahan yang diselidiki dalam arti luas. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi

dua yaitu *Participant observation* (observasi berperan serta) dan *Non Participant observation* (observasi non partisipan).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Non Participant observation* (observasi non partisipan), dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan guru yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap mempunyai kaitan dengan objek penelitian.

Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti adalah penerapan dan kontribusi *Full Day School* di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung.

b. Metode Interview

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic* ”. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁷⁶ Metode ini digunakan untuk menghimpun data secara langsung dari lapangan dengan cara bertatap muka langsung dan mewawancarai sumber data terkait dengan data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 226.

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur*.

- 1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*), dalam wawancara ini pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.
- 2) Wawancara Semi terstruktur (*Semistruktur Interview*), wawancara ini termasuk kategori *in-dept* interview dimana pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- 3) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*), wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara ini hanya berupa garis – garis besar permasalahan saja yang akan ditanyakan.

Adapun wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu wawancara Semi Terstruktur yaitu wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Interview ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa

untuk menghimpun data kinerja seluruh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar/majalah, prasasti, notulen rapat, buku agenda dan lainnya”.

Dengan demikian metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data-data tertulis atau tercetak, visi dan misi, keadaan guru dan peserta didik, sejarah berdirinya SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

Dari beberapa metode pengumpulan data tersebut, sebagai metode pokok penulis menggunakan observasi, sedangkan metode penunjang adalah interview dan dokumentasi.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan dianalisa dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.

Analisa kualitatif ini dipergunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷⁷

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data yaitu *pertama*, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maksudnya mereduksi data yaitu memilih data yang relevan dan bermakna sehingga memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Kedua, mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Maksudnya yaitu setelah memilih data yang relevan dan bermakna kemudian data tersebut didisplay yaitu digerai atau diuraikan secara rinci.

⁷⁷*Ibid*, h. 246

Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sesuai dengan model interaktif, verifikasi akan dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Dalam menarik kesimpulan penulis menggunakan analisis cara berfikir induktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus dan bertitik tolak pada pengetahuan yang khusus, kita hendak menilai suatu kejadian – kejadian yang bersifat umum.

Maksudnya yaitu mengungkapkan data yang diperoleh melalui jalan pemikiran yang khusus kepada pemikiran yang umum yang kemudian memberikan jalan pembuktian menuju suatu kebenaran yang ilmiah. Dengan kata lain yaitu suatu cara menganalisa data-data yang diperoleh dari lapangan tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara rinci, kemudian dari data – data tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Berdasarkan uraian diatas, berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta atau peristiwa yang konkrit dan khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Dengan kata lain, cara berfikir induktif adalah suatu proses analisis yang bertitik tolak dari peristiwa yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁷⁸ Langkah berfikir induktif ini dilakukan untuk menjelaskan penerapan dan kontribusi *Full Day School* di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung.

⁷⁸*Ibid*, h. 249

E. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

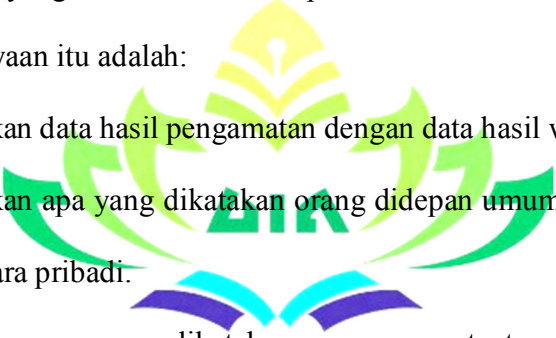
Triangulasi merupakan perbedaan multi metode yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut yang berbeda-beda memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data. Deni Adriana menjelaskan bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁷⁹

Keseluruhan data penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Karena data yang dicari dan dikumpulkan perlu dijelaskan dari mana sumber data yang telah diperoleh. Sumber data dari orang-orang, dokumen, kondisi dan situasi⁸⁰ yang ada di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi atau triangulasi.

⁷⁹Moloeng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 3

⁸⁰ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007). Hal. 110

Menurut Nasution, Triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.⁸¹ Denzin dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tehnik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- 
- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸²

⁸¹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003) h. 115

⁸²Moleong Lexy J, *Op Cit*, h. 115

BAB IV

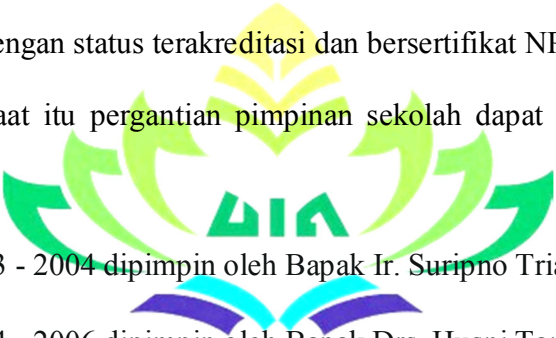
PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Yayasan SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung

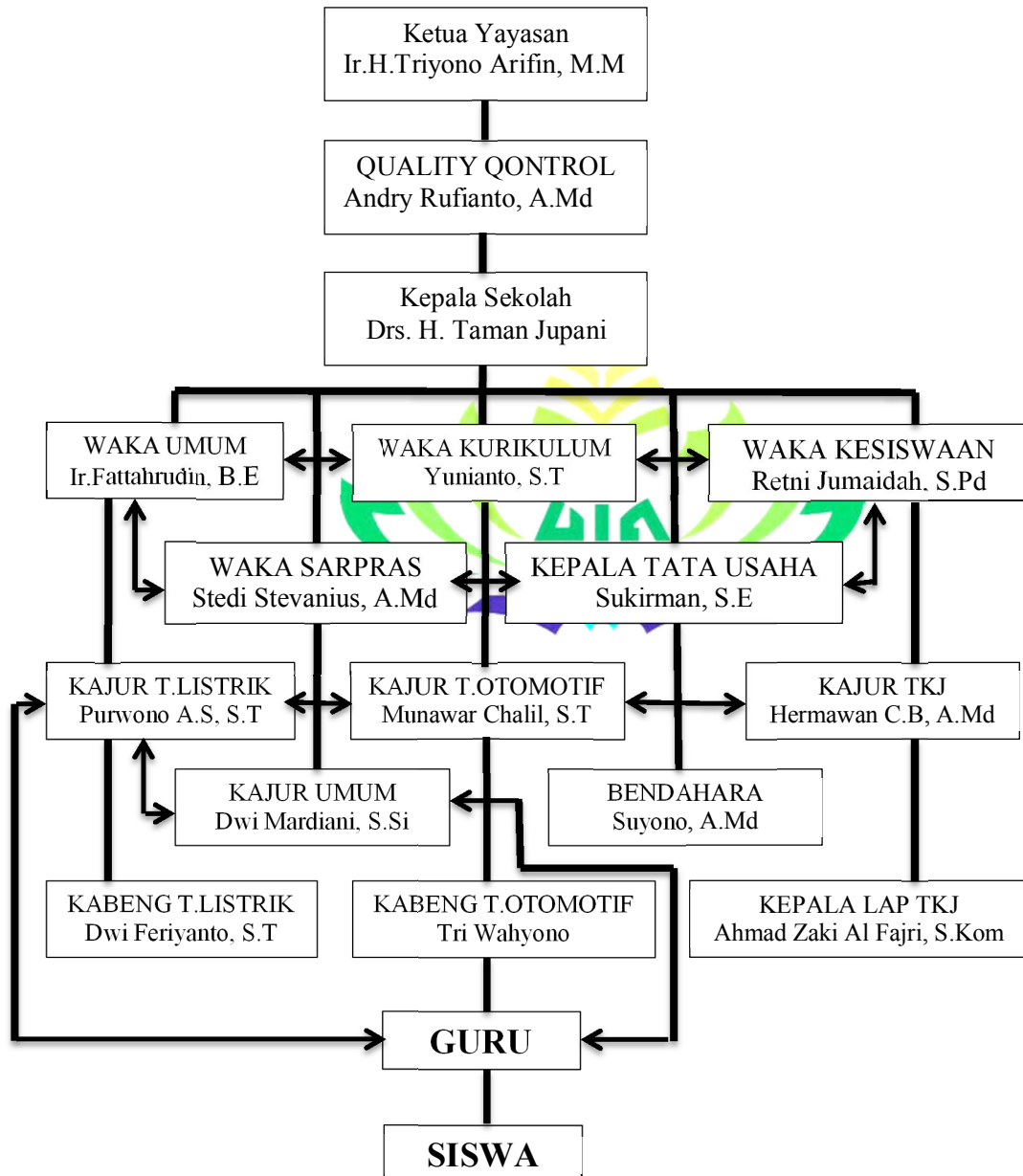
Instansi Pendidikan SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung Beeralamatkan di Jl. Sentot Ali Basya No.14 Way Dadi, Sukarame, Bandar Lampung didirikan pada tahun 2003 yang diketuai oleh Bapak Ir. Hi Triono Arifin, M.M dengan status terakreditasi dan bersertifikat NPSN.

Sejak saat itu pergantian pimpinan sekolah dapat diurutkan sebagai berikut :

- 
- a. Tahun 2003 - 2004 dipimpin oleh Bapak Ir. Suripno Triadi, M.M
 - b. Tahun 2004 - 2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Husni Tamrin
 - c. Tahun 2006 - 2009 dipimpin oleh Bapak Suyanto, S.T
 - d. Tahun 2009 - 2012 dipimpin oleh Bapak Tekad Yuliono, S.Pd.I

Pada Tahun 2012 dipimpin oleh Bapak Drs. Hi. Tarman Jupani, hingga sekarang. SMK BLK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman, keahlian dan keterampilan serta memiliki wawasan kewirausahaan dibidang teknologi industri serta informasi dan komunikasi untuk mengisi kebutuhan pasar.

2. Struktur Organisasi Yayasan SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung



Gambar 1
Sturktur Organisasi SMK Bina Latih Karya

Bandar Lampung

3. Visi dan Misi Yayasan SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung

Visi dan Misi merupakan sebuah target, cita-cita yang akan dicapai oleh suatu instansi pendidikan formal yang akan menentukan sebuah keberhasilan, maka sangat penting penetapan visi dan misi sebagai motivasi dan do'a.

a. Visi

“Menciptakan Insan yang Mampu Bersaing di Era Global dan Berimtaq Tinggi”.

b. Misi

- 1) Menyiapkan lulusan yang menguasai iptek dan imtaq
- 2) Menyiapkan lulusan yang siap berkerja
- 3) Menyiapkan lulusan yang siap berwira usaha
- 4) Menyiapkan lulusan yang cerdas, jujur dan bermoral

4. Jurusan SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung

SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung sebagai salah satu tempat pencetak generasi masa depan yang baik untuk negeri Indonesia ini, atau akan menciptakan seorang yang oleh Rasulullah katakan “*khairunnas anfauhum linnas*, artinya “manusia terbaik adalah manusia yang bermanfaat untuk manusia lainnya”. Daftar jurusan yang disediakan yakni sebagai berikut.

- ## 5. Sarana dan Prasarana Yayasan SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung

di Bandar Lampung

Kondisi Saat Ini		
		Jml Rusak

[illegible]

Distribusi Tenaga Listrik									
Ruang Praktek Teknik Sepeda Motor	1	128	128	1	0	0	1	0	0
Mushola	1	0	0	1	0	0	1	0	0
Lapangan	1	0	0	1	0	0	1	0	0

Sumber: Data SMK BLK Bandar Lampung
Telah Diolah Peneliti

6. Program Kerja SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung

a. Program Unggulan

- 1) Menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN)
- 2) Mengembangkan Sikap dan Kompetensi Keagamaan
- 3) Mengembangkan Potensi Siswa Berbasis Multiple Intelligence
- 4) Mengembangkan Budaya daerah
- 5) Mengembangkan Kemampuan bahasa dan Teknologi Informasi
- 6) Meningkatkan Daya serap ke Dunia Kerja

b. Program Pengembangan Sarana Prioritas

- 1) Membangun 5 ruang kelas belajar dengan konstruksi bangunan 3 tingkat
- 2) Membangun 1 ruang belajar di lantai 2 gedung lama
- 3) Membangun ruang lab praktek 3 buah
- 4) Pembangunan kantin siswa

- 5) Perbaikan dan pengecatan lapangan olah raga
- 6) Pengembangan Jaringan Infrastruktur Lan (intranet dan internet)
- 7) Pengembangan Sistem Informasi Sekolah (SIS)
- 8) Melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan dan lab komputer
- 9) Renovasi aula
- 10) Renovasi Tampilan Depan Sekolah/Gerbang Sekolah
- 11) Alat praktek

7. Kemitraan SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung dan Swasta

- a. SMK Bina Latih Karya (BLK) berkerjasama antar guru mata pelajaran untuk peningkatan kualitas guru dan pembelajaran. Dilaksanakan melalui media komunikasi telepon dan internet.
- b. Clearing House dengan The Manor CE Primary School South Gloucestershire, UK. Satu kerjasama yang diprakarsai oleh Depdiknas dan British Council untuk peningkatan kualitas pendidikan.
- c. PT Astra Motor, dalam bidang pelaksanaan Praktek Industri dan penyaluran lulusan
- d. PT PLN PERSERO Lampung, dalam bidang pelaksanaan Praktek Industri dan penyaluran lulusan
- e. PT Telkom, dalam bidang pelaksanaan Praktek Industri dan penyaluran lulusan
- f. PT Bukit, dalam bidang pelaksa Asamnaan Praktek Industri dan penyaluran lulusan

8. Keadaan Siswa di SMK BLK Bandar Lampung

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah instansi/lembaga pendidikan. Peserta didik inilah yang nantinya akan menjadi sebuah harapan agamanya, orang tuanya dan penerus bangsanya. Berikut ini disajikan data siswa kelas SMK BLK Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

a. Keadaan Umum Siswa SMK BLK Bandar Lampung

Tabel 3
Jumlah Siswa SMK BLK Bandar Lampung

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X Otomotif	70	2	72
2.	X Listrik	65	3	68
4.	X T K J	35	30	65
5.	X M M	32	32	64
6.	XI Otomotif	65	5	70
7.	XI Listrik	60	2	62
8.	XI Busana	5	65	70
9.	XI T K J	32	30	62
10.	XI M M	30	29	59
11.	XII Otomotif	65	1	66
12.	XII Listrik	58	2	60
13.	XII Busana	2	64	66
14.	XII T K J	32	28	60

15	XII M M	34	28	62
Jumlah		585	386	971

Sumber: Data SMK BLK Bandar Lampung
Telah Diolah Peneliti

b. Keadaan Siswa Kelas XI SMK BLK Bandar Lampung

Tabel 4

Rekapitulasi jumlah siswa kelas XI di SMK Bina Latih Karya di
Bandar Lampung

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	JURUSAN
1	XI	31	Tehnik Distribusi
2	XI	29	Tehnik Distribusi
3	XI	36	Tehnik Kendaraan Ringan
4	XI	33	Tehnik Kendaraan Ringan
5	XI	36	Tehnik Sepeda Motor
6	XI	35	Tehnik Sepeda Motor
7	XI	32	Tehnik Komputer Jaringan
8	XI	32	Tehnik Komputer Jaringan
9	XI	30	Multimedia
10	XI	24	Multimedia
Jumlah	XI	318 Siswa	Semua ada 5 Jurusan

Sumber: Data SMK BLK Bandar Lampung Telah Diolah Peneliti

9. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK BLK Bandar Lampung.

Tabel 5
Daftar Rekapitulasi Guru/Karyawan dan Jabatan
SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung
T.P 2018/2019

NO	NAMA GURU/KARYAWAN	JABATAN
1	Ir. Hi. TRIYONO ARIFIN, M.M	Ketua Yayasan
1	Ir. Hi. FATTAHRUDIN, BE	Plt.Kepala Sekolah
2	YUNianto, S.T	Waka Kurikulum
3	HERMAWAN CIPTANING BUDI, S.T	Waka Kesiswaan
4	PURWONO ARSADI SURYA, S.T	Kajur Listrik
5	AMIRIL YUSUF, S.Pd	Kajur TKR
6	MUNAWAR CHALIL, S.T	Kajur TSM
7	AHMAD ZAKIY AL FAJRI, S.Kom	Kajur TKJ
8	SUPRIYADI, S.Kom	Kajur MM/Wali Kelas
9	AGUS SALIM WARDANA, S.T., M.M	Kepala TU
10	TRI WAHYONO	Kabeng Otomotif
11	SUYONO, S.S	Bendahara
12	ADI SUSETYA, A.Md	Guru
13	AGUS SUPRIYADI, S.T	Guru
14	AGUSTINA INDASARI, S.Kom	Guru/Wali Kelas
15	AHMAD YONANDA, S.T	Guru/Wali Kelas
16	DEVI LUTHVIA SOSIOWATI, S.Pd	Guru/Wali Kela
17	Drs. KUSDIANTO	Guru

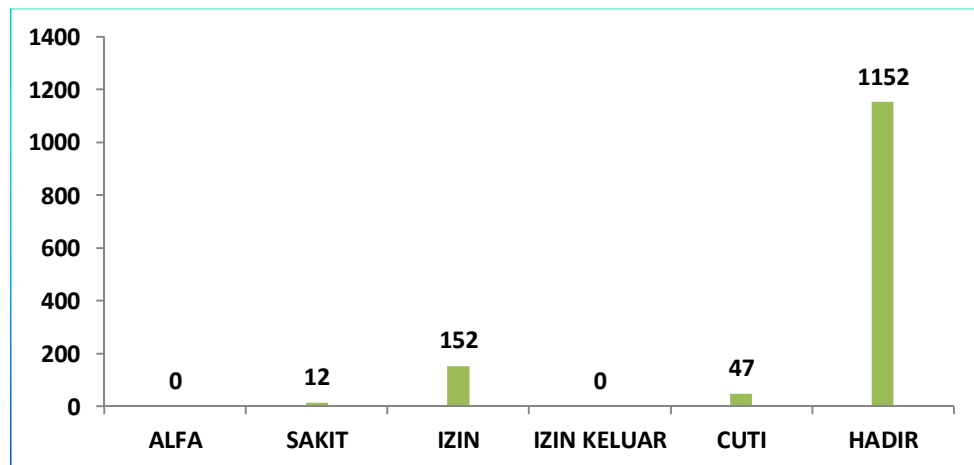
18	DWI MARDIANI, S.Si	Guru/Wali Kelas
19	EDI JUNAIDI, S.T	Guru
20	EKA MARIZA, A. Md	Guru/Wali Kelas
21	ELMA SEPTIYANA, S.Pd	Guru
22	ETI WIJAYANTI, S.Pd	Guru/Wali Kelas
23	GALIH ERLANGGA PRATAMA, S.Pd	Guru/Wali Kelas
24	HARIYADI SANJAYA, S.Kom	Guru/Wali Kelas
25	IDA MARDIATI, S.Pd	Guru/Wali Kelas
26	IMELDA BR SEMBIRING, S.Si	Guru/Wali Kelas
27	Ir. AHMAD SAIBANI	Guru
28	LIA ANGGRAINI, S.Pd	Guru/Wali Kelas
29	LULUK WULANDARI, S.Kom	Guru/Wali Kelas
30	MISRI TABA	Guru
31	MUKHOLIFAH, S.Ag	Guru/Wali Kelas
32	NOVI YULIANAH, S.Pd	Guru/Wali Kelas
33	NURDIANA, S.Pd	Guru/Wali Kelas
34	RETNI JUMAIDAH, S.Pd	Guru/Wali Kelas
35	SEPRENDY EKO NUGROHO, S.Pd	Guru/Wali Kelas
36	SINTA RIA ERNES	Guru/Wali Kelas
37	SONETA, S.Pd	Guru/Wali Kelas
38	SUKRON MAKMUN, M.Pd.I	Guru/Wali Kelas
39	SUTRISNO, S.Pd	Guru/Wali Kelas
40	TAUFIQ NIZAMMUDIN, A.Md	Guru/Wali Kelas
41	TEKKY WIDYA KUSUMA, S.S	Guru
42	TRIANA, S.Pd	Guru/Wali Kelas
43	VINI ASTRINA, S.Pd	Guru/Wali Kelas
44	WAHYU DWI SETYOWATY, S.Pd	Guru/Wali Kelas

45	WAHYU SUSILO, S.Kom	Guru/Wali Kelas
46	WENI OKTARINA, S.Pd	Guru/Wali Kelas
47	WINDA WIDIA ASTUTI, S.Kom	Guru/Wali Kelas
48	WINDARSIH, S.T	Guru/Wali Kelas
49	YOHARISNA, S.S	Guru/Wali Kelas
50	SUKIRMAN, S.E	Staf TU
51	OCTARINA OTISTA, S.P	Staf TU
52	YONA DESLARIANA, S.Kom	Staf TU
53	SHINTIA. H., S.Kom	Staf TU
54	ERDIYAN DOKO	Staf TU
55	RIANA KURNIASIH, A.Md., Keb	Perawat UKS
56	SRI REFLIYANI, A.Md., Keb	Perawat UKS
57	WAGIRAN	Teknisi Bengkel TSM
58	AHMAD SUNARTO	Security
59	MUSTIKA DEWILLESTARI	Security
60	NOVIK. B.M.	Security
61	RIZKI SANJAYA	Security
62	FERI FULDANI	Security

Sumber: Data SMK BLK Bandar Lampung
Telah Diolah Peneliti

Dari 49 guru yang ada di SMK BLK Bandar Lampung hanya ada 1 guru yang membidangi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sebagai pembantu guru PAI ada tiga orang guru. Penulis juga menyuguhkan temuan data

kehadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMK BLK Bandar Lampung sebagai berikut.⁸³



Gambar 2
Grafik Absensi Guru dan Karyawan Per Bulan
Tahun Pelajaran 2017/2018

Ditemukan juga secara umum tingkat absensi guru yang izin sebanyak 152 kali dari jam belajar di SMK BLK Bandar Lampung tergolong kurang wajar. Dengan tidak hadirnya guru untuk belajar bersama siswa tentu akan ada yang akan tertinggal materi yang didapatkan oleh siswa. Karena dalam penelitian ini hendak melihat hasil belajar PAI pada kelas XI, maka khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini termasuk izin sebanyak 3 kali dalam 1 bulan. Artinya ada kelas atau siswa selama 3 kali jam belajar tidak tatap muka dengan gurunya. Rupanya guru memberikan tugas kepada siswa, selama guru izin dari KBM. Dengan demikian siswa mengalami model belajar tanpa pendamping secara langsung, dan memberikan dampak siswa ribut dalam kelas.

⁸³Data laoran Grafik Absensi Guru dan Karyawan Per Bulan Tahun Pelajaran 2017/2018

Tetapi kadang kala ada guru yang menggantikan pada saat guru pokok sedang izin tidak masuk kelas.

B. Penyajian Data

Setelah dilakukan penelitian di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung, peneliti mendapatkan suatu temuan-temuan data pokok hasil penelitian yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. *Full Day School* dan Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Kelas XI di SMK BLK Bandar Lampung.

a. Pelaksanaan *Full Day School*

Ditemukan bahwa benar sistem *full day school* telah diterapkan di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung sejak tahun 2016 dengan menggunakan kurikulum 2013.

Selama ini biasanya anak-anak memang sangat butuh kepentingan agama, tetapi gara-gara FDS mereka justru tidak sempat ngaji lagi, karena disebagian tempat ada anak yang belajarnya merangkap, walaupun tidak semuanya. Misalnya setelah jam siang hari selesai sekolah dia istirahat sebentar, kemudian diwaktu sore harinya dia mengambil pendidikan untuk mendalami agamanya di masjid atau di

madrasah diniyah, oleh sebab itu kami menerapkan sistem belajar FDS dan untuk mata Pelajaran Agama Islam ada tambahan jam.⁸⁴

Kegiatan pembelajaran diawali sejak hari senin-kamis, siswa harus masuk kelas pukul 07.15 WIB – 15.30 WIB. Untuk hari jum'at jam belajar siswa diterapkan pukul 07.00 WIB s/d 11.30 WIB, hari libur sekolah setiap sabtu dan minggu, namun bagi siswa yang aktif di ekstrakurikuler tetap masuk untuk mengisi waktu libur. Dengan rincian pukul 07.15 – 07.35 melaksanakan shalat dhuha kemudian membaca al-Qur'an yang didampingi guru kelas masing-masing. 07.40 – 12.30 kegiatan belajar mengajar untuk istirahat pukul 09.30 – 10.00. Pukul 12.30 – 13.30 shalat dhuhur dan makan siang. Pukul 15.30 – 15.45 WIB shalat ashar.

Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya mendapatkan jam belajar hanya 2 jam, kini menjadi 3 jam untuk siswa. Dengan ditambahnya waktu belajar menjadi 3 jam tentu akan membuat siswa akan merasa jenuh dalam belajar. Hal demikian rupanya membuat guru Pendidikan Agama Islam merubah pola belajar dengan klasifikasi waktu, yakni 1 jam digunakan untuk belajar teori-teori dan 2 jam digunakan untuk praktik pelajaran keagamaan. Praktik didukung dengan fasilitas yang memang sudah tersedia semacam mushola, dan prasarana ibadah lainnya.

⁸⁴ Narasumber: Ir. Hi. Fattahrudin, BE (Plt. Kepala Sekolah)

Agar siswa tidak mudah bosan sebenarnya strategi yang kita gunakan itu bervariasi ada pembelajaran yang berpusat *indoor* ataupun *outdoor*. Pembelajaran disini tidak berpusat di dalam kelas saja melainkan dilakukan di luar kelas juga seperti di lapangan, perpustakaan dan masjid. Dengan begitu akan menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar sehingga siswa juga akan lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran.⁸⁵

Menjadikan siswa tidak jenuh, guru menerapkan metode belajar tidak hanya di dalam ruang kelas yang umumnya siswa duduk, mendengarkan guru menerangkan, atau siswa duduk lalu mencatat buku sampai habis, tetapi guru membawa siswa keluar ruang kelas mempraktekan semisal bab taharah, shalat wajib, shalat sunnah, rukun manasik haji, dan lain-lain.

b. Strategi Pembelajaran

Dilihat dari makna dan pelaksanaannya *full day school*, sebagian besar waktunya digunakan untuk belajar tapi tidak kaku, menyenangkan bagi siswa yang bertujuan menggali potensi anak secara total, dan menitik beratkan pada situasi dan kondisi dimana anak didik dapat mengikuti proses belajar tapi juga bermain agar siswa tidak merasa terbebani dan bosan berada di sekolahan. Karena *full day school* memiliki banyak strategi dan metode pembelajaran dimana proses belajar tidak selalu dilakukan di kelas akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar yang diinginkan.

⁸⁵ Narasumber: Sukron Makmun, M.Pd.I, wawancara 26 September 2018.

Agar memudahkan dalam memahami, penulis muatkan strategi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan FDS di SMK BLK Bandar Lampung sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013
- 2) Penggunaan metode dan media yang tepat yang sesuai dengan mata pelajaran.
- 3) Penataan ruang belajar yang mempertimbangkan karakter siswa serta aspek biologis seperti postur tubuh siswa. Dan juga formasi tempat duduk yang berubah agar siswa tidak merasa jenuh.
- 4) Pembelajaran tidak hanya berpusat *indoor* (di dalam kelas) melainkan berpusat *outdoor* (di luar kelas) seperti pembelajaran dilaksanakan di perpustakaan, *outbond*, masjid, di lapangan.
- 5) SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang prestasi belajar PAI seperti diberikan pembelajaran shalat jenazah, mengkafani, menguburkan, shalat wajib, thaharah, manasik haji, qiro'ah, dan pidato yang insyaallah akan berguna ketika bermasyarakat kelak.
- 6) Realisasi pembelajaran Agama Islam dibagi untuk praktek 70% dan teori 30% agar mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) *Full day school* dengan jam belajar 3 jam dalam 5 hari sekolah digunakan untuk 1 jam teori dan 2 jam praktek.

- 8) Sebelum melakukan pembelajaran guru memberikan gambaran pembahasan yang akan dilakukan atau kisi-kisi untuk pertemuan yang akan datang.
- 9) Pada pertemuan yang akan datang akan ada pertanyaan evaluasi terhadap matapelajaran sebelumnya.
- 10) Didukung juga pada hari jumat diadakan pengajian dilapangan sekolah, dan pada hari-hari besar Islam selalu diadakan pengajian/tausiah akbar.

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Guna memenuhi kompetensi keagamaan dalam rangka penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan religius, maka para siswa dibekali mata pelajaran sesuai dari kementrian pendidikan dan kebudayaan, seperti belajar Al-Quran/Al-Hadist, Aqidah, Fiqih, Akhlak.

Selain pemberian mata pelajaran yang tertera di atas SMK BLK Bandar Lampung juga memberikan program yang diadopsi berbasis pesantren dan kegiatan-kegiatan tambahan yang dikemas secara inovatif. Peneliti memperoleh sebuah dokumen berupa foto yang menunjukkan aktifitas peserta didik SMK BLK Bandar Lampung. Tampak para peserta didik sedang shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu mengajarkan kedisiplinan kepada siswa, para guru memberi tauladan dengan hadir lebih awal. Kegiatan semacam ini juga dimaksudkan agar

hubungan antara guru dan peserta didik semakin erat. Kegiatan semacam ini juga akan membuka mata hati para siswa untuk membuka diri dalam bentuk tawakkal kepada Allah SWT. sebelum menerima ilmu melalui guru-gurunya. Sebagaimana difirmankan Allah dalam QS. Al-Mujadillah [58] : 11.

يَتْلُوهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸⁶

Hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa siswa di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung mengamalkan perilaku keagamaan yang diterapkan oleh pihak sekolah diantaranya adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dzikir, serta membaca Al-Qur'an, bahkan para siswa menghormati yang lebih tua darinya dengan berjabat tangan dan dicium tangan seraya membungkuk, menunjukkan sopan santun/berakhlakul karimah.

⁸⁶ Al-Qur'anul Karim, Al-Ihsan Al-Qur'an Perkata Transliterasi, Al-Mujadillah [58] : 11

Adapun tujuan dari pembiasaan adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dzikir serta membaca al-Qur'an adalah sebagai miniature pelaksanaan perilaku keagamaan tersebut sehingga para siswa nantinya bisa mengamalkan pembiasaan perilaku tersebut secara tertib dan tanpa diperintah dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

d. Hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK BLK Bandar Lampung

Hasil belajar merupakan capaian dari suatu kegiatan belajar, berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai akibat dari aktivitas belajar tersebut. Berikut ini adalah hasil dari optimalisasi penerapan sistem *full day school* yang dikembangkan di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung.

Secara umum siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di semester ganjil 2018/2019 ini mengalami peningkatan hasil belajar rata-rata siswa lulus dengan nilai di atas 70. Sebelumnya dari jumlah keseluruhan 318 siswa kelas XI terdapat 47 siswa yang harus *remedial*. Hasil belajar PAI yang dinilai dari indikator kompetensi dan pedoman penilaian sebagai berikut.

1) Indikator Kompetensi

a) Disiplin

- (1) Selalu hadir di kelas tepat waktu
- (2) Mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu
- (3) Mentaati aturan main dalam kerja mandiri dan kelompok

b) Tanggung jawab

- (1) Berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh
- (2) Bertanya kepada teman/guru bila menjumpai masalah
- (3) Menyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung

jawabnya

- (4) Partisipasi dalam kelompok

c) Peduli

- (1) Menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan
- (2) Menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah
- (3) Mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya
- (4) Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya

d) Kerja keras

- (1) Mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh
- (2) Menunjukkan sikap pantang menyerah

- (3) Berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan

2) Pedoman penilaian

- a) Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan karakter siswa pada kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.
- b) Hasil yang dicapai selanjutnya dicatat, dianalisis dan diadakan tindak lanjut.⁸⁷

2. Kendala dalam penerapan *full day school* pada Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung.

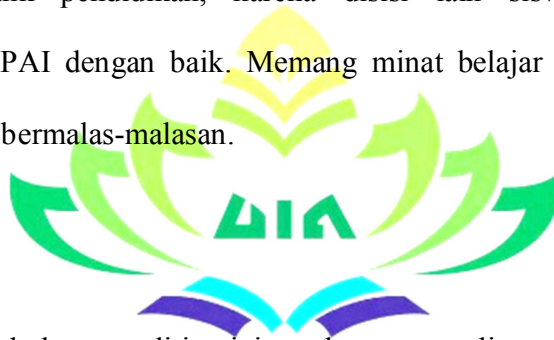
Penerapan FDS tidak selamanya dilalui dengan sempurna meskipun dari hasil belajar siswa kelas XI mengalami peningkatan nilai, namun juga masih dijumpai suatu kendala pelaksanaan sistem *full day school*. Tentunya dengan adanya kendala ini menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam hal ini guru pengajar agar terus melakukan inovasi model pembelajaran agar siswa menemukan kenyamanan dalam proses belajar. Karena keberhasilan guru adalah terciptanya siswa yang berkarakter mulia terlepas apapun bidang ajarnya. Berikut ini berupa kendala yang masih dijumpai sejak FDS diterapkan.

- a. Tingkat berpikir peserta didik yang berbeda-beda sehingga target hasil belajar yang tidak merata

⁸⁷ Sumber: Data Laporan Guru Agama Islam, SMK BLK Bandar Lampung. 2018

- b. Pengaruh dari lingkungan yang belum mendukung penerapan KTSP
- c. Peserta didik masih ada yang bolos, masih ada peserta didik yang izin keluar tetapi tidak kembali lagi ke dalam kelas karena rasa bosan karena waktu.
- d. Masih didapatkan penerapan strategi guru yang menerapkan istilah catat buku sampai abis (CBSA), artinya tidak variatif.⁸⁸

Kendala tersebut dialami tidak berarti FDS tidak berhasil mendongkrak pendidikan, karena disisi lain siswa telah berhasil memahami PAI dengan baik. Memang minat belajar siswa yang masih kurang, dan bermalas-malasan.



C. Analisis Data

Setelah melakukan penelitian ini pandangan penulis tentang permasalahan *full day school* secara khusus dalam pemaparan ini untuk kelas XI di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung yang harus dimengerti adalah ini tentang keputusan, tentu harus ada tujuan atau target yang jelas dan tepat. Mengambil langkah waktu untuk anak-anak dengan *full day school*. Untuk menbidik target pendidikan, FDS bisa saja menjadi suatu pilihan yang tepat kalau memang untuk menbidik target yang jelas, karena ada alasan dengan semakin banyak waktu yang diberikan untuk anak banyak belajar, tentu akan banyak yang akan didapat oleh anak.

⁸⁸ Narasumber: Hermawan Ciptaning Budi, S.T (Waka Kesiswaan)

Berdasarkan latar belakang agama siswa kelas XI di SMK BLK Bandar Lampung adalah Agama Islam, sekolah ini tidak mengejar kehidupan duniawi saja, tetapi juga mencari kepentingan kehidupan akhirat. Artinya kalau membuat FDS, tentunya targetnya adalah ada di dalamnya muatan-muatan agama dengan padat sehingga dianggap perlu dengan FDS dan itu adalah target sesungguhnya yang akan dicari, kalau tidak, maka itu akan keluar daripada target. Misalnya, mestinya jika selama ini biasanya anak-anak memang sangat butuh kepentingan agama, tetapi gara-gara FDS mereka justru tidak sempat ngaji lagi, karena disebagian tempat ada anak yang belajarnya merangkap, walaupun tidak semuanya. Misalnya setelah jam siang hari selesai sekolah dia istirahat sebentar, kemudian diwaktu sore harinya dia mengambil pendidikan untuk mendalami agamanya di masjid atau di *madrasah diniyah*.

Kemudian yang seperti ini adalah untuk mengejar target, agar sampai kepada targetnya, yaitu ilmu umum dia dapat, dan ilmu yang terpenting ilmu agama/akhirat juga mereka dapatkan. FDS di SMK BLK Bandar Lampung dilakukan dengan bekerja sama dengan ulama, tokoh-tokoh agama, maka FDS ini menjadi pilihan yang harus dilakukan.

Karena disaat sekolah kondisi separuh hari itu harapannya bisa digunakan untuk mengambil Pendidikan Agama Islam, akan tetapi itu tidak semuanya seperti itu, banyak diantara mereka menjadi anak-anak yang liar, belum lagi mereka disibukkan dengan istilah kursus, bimbingan belajar, dan seterusnya apabila mereka juga di luar tidak belajar agama. Maka, FDS telah diprogramkan

oleh pengurus SMK BLK Bandar Lampung dilengkapi dengan target akhirat, karena tidak akan tepat jika FDS Negara Amerika diterapkan di Indonesia, sebab latar belakang masyarakat Indonesia, khusus kelas XI di SMK BLK Bandar Lampung beragama Islam mayoritas.

Sebenarnya ada suatu problem dalam pendidikan juga yang mempengaruhi, ada sebagian guru yang kurang serius mengajar di dalam kelas, karena gurunya sudah menyiapkan kursus di rumah, sehingga anak harus mengulang pelajaran di luar lingkungan sekolah dengan kursus, sehingga berpengaruh juga kepada orang tua anak-anak dalam aspek ekonomi membengkak, hal demikian juga merupakan FDS yang berada di luar sekolah.

Jadi gagasan FDS ini ada kerjasama dengan tokoh-tokoh ulama yang peduli dengan pendidikan agama atau rohani anak-anak, maka FDS ini menjadi pilihan yang baik. Berapa jam pendidikan untuk diberikan kepada anak-anak yang serius, sehingga mereka tidak perlu untuk menambah jam belajar di luar, namun tingkat keriusan belajar dikelas perlu ditingkatkan, kemudian pendidikan agama perlu dimasukkan di situ. Sehingga ada target, anak-anak keluar/lulus dari SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung sudah mengerti hukum-hukum seperti shalat, baca Al-Qur'an dan sebagainya, bahkan mereka sudah punya hafalan beberapa juz. Demikian itu diterapkan sebagai ketetapan sekolah, maka penerapan FDS tidak ada ruginya, menjadi kebanggaan orang tua wali, dan negerinya, tentunya khusus bagi yang beragama Islam. Tetapi dengan target pendidikan umumnya juga maksimal, karena sesungguhnya tidak mengurangi

waktu. Karena dalam pandangan pendidikan agama Islam adalah sangat penting memiliki ilmu agama.

Ada golongan aktifitas anak setelah jam siang pulang sekolah yang fungsinya sama FD, diantaranya:

- a) Ada yang liar tidak jelas manfaat waktunya
- b) Ada yang waktu aktifitas pendidikan alam, membantu orang tuanya
- c) Ada sibuk dengan bimbel umum
- d) Ada dalam *madrasah diniyah/Masjid*

Artinya FDS di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung akan menjamin, jika anak tamat sekolah sudah bisa melaksanakan kewajiban Agama Islam, seperti bisa baca Al-Qur'an, bisa shalat, bisa berakhlak mulia, bisa berwudu, dst. Inilah yang diterapkan oleh SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung sungguh indah, menjadi baik programnya, maka didukung orang tua wali dan para ulama'.

Guru-gurunya bisa diberi rekomendasi dalam pelibatan mendidik dengan dipesan kembali ustadz atau guru yang punya bakat untuk mengajar di sekolah umum dengan kapasitas dan kemampuan mereka. Jika ini akan dikoordinir secara keberlanjutan, maka SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung ini dahsyat, kebrutalan akan bisa dikurangi, keindahan semakin tampak, karena mereka mengenal dan taat pada Agama Islam alias mentaati *Rabb-nya*.

Masih ada sisa hari satu atau dua hari, yakni hari sabtu dan minggu, berdasarkan data siswa SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung yang beragama Islam adalah muslim mayoritas. Maka dua hari libur ini bisa jadi bagi orang yang

tidak punya ide-ide positif ini malah digunakan untuk melakukan sesuatu yang tidak baik lebih meluas, kalau orang yang punya hari minggu saja untuk melakukan ketidakbaikan akan menjadi terbatas, jika punya dua hari maka menjadi luas.

Maka dari itu program libur dua hari itu juga direncanakan oleh SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung, disaat seperti itu tidak semuanya libur, tetapi diisi hal positif seperti siswa dari kota diajak membaaur ke desa, atau ikut kegiatan ekstrakurikuler, dengan batasan agar anak itu tidak liar dan yang membuat anak tidak bermalasan.

Berlandaskan suatu firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran: 110 dengan redaksi sebagai berikut, *“kalian adalah sebaik-baik ummat yang dihadirkan di tengah-tengah manusia, memerintahkan pada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran serta beriman kepada Allah”*.⁸⁹

Dalam hadits riwayat Muslim yakni *“Barangsiapa menunjukkan suatu kebaikan maka ia akan mendapatkan pahala yang sama dengan orang yang melakukannya”*.⁹⁰ Artinya jika dilihat dengan pandangan pendidikan Agama Islam akan berdampak positif waktu anak-anak FDS dengan manajemen yang baik.

Sesuai dengan semangat otonomi pendidikan diberikan kewenangan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan semangat yang ada di daerah. Dengan

⁸⁹ Mushaf Al-Qur'an Terjemahan, QS. Ali Imran: 110

⁹⁰ Kitab hadits imam Muslim, no. 1643

kebijakan semacam ini masyarakat diberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan intensitasnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan di daerah sesuai dengan latar budayanya.

Sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang di samping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas. Pada akhirnya pendidikan agama islam kelas XI SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung telah sampai pada sebuah tujuan pembinaan karakter yang diharapkan sebagai berikut.

c. Membentuk sikap yang Islami

3) Pembentukan sikap yang Islami

- e) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam, dan Ihsan
- f) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela
- g) Kecintaan kepada Allah dan RasulNya
- h) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkannya

4) Pembiasaan berbudaya Islam

- h) Gemar beribadah
- i) Gemar belajar
- j) Disiplin

- k) Kreatif
 - l) Mandiri
 - m) Hidup bersih dan sehat
 - n) Adab-adab Islam
- d. Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan
- 4) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
 - 5) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari
 - 6) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada BAB I sampai BAB IV dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan isi dari keseluruhan inti penelitian berupa kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. ***Full Day School* dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung.**

Sistem *full day school* yang diterapkan di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung terbukti berkontribusi menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan umum dan agama yang sama-sama baiknya. Hal itu terlihat dari prestasi yang berhasil diraih para siswa. Prestasi siswa tidak terbatas pada mata pelajaran umum saja, pada pelajaran Agama Islam para siswa juga berhasil melaksanakan pengamalan ibadah dengan baik, serta terlihat karakter siswa lebih islami dengan *akhlakul karimah* yang tampak oleh mata, berbeda dengan kondisi siswa pada masa sebelumnya.

Bukti lain bahwa hasil dari sistem *full day school* yang diterapkan di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran yang masuk rumpun PAI adalah keberhasilan para alumni lembaga ini masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang tergolong faforit dan dalam bermasyarakat dapat ikut berperan aktif dalam perkara keagamaan dengan *berakhlak* baik.

Adapun hasil lain dari penerapan sistem *full day school* adalah peningkatan perilaku keagamaan antara lain.

- a. Pembiasaan adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dzikir, membaca Al-Qur'an yang dibiasakan selama 15-20 menit ketika sebelum melakukan belajar.
- b. Siswa melaksanakan ibadah sehari-hari sendiri tanpa harus diperintah oleh orang tua atau gurunya.

2. Penerapan *Full Day School* pada Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung

- a. Waktu pelaksanaan pembelajaran di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung mulai pukul 07.15 WIB sampai 16.00 WIB
- b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013
- c. Penggunaan metode dan media yang tepat yang sesuai dengan mata pelajaran.
- d. Penataan ruang belajar yang mempertimbangkan karakter siswa serta aspek biologis seperti postur tubuh siswa. Dan juga formasi tempat duduk yang berubah agar siswa tidak merasa jenuh.
- e. Pembelajaran tidak hanya berpusat *indoor* (di dalam kelas) melainkan berpusat *outdoor* (di luar kelas) seperti pembelajaran dilaksanakan di perpustakaan, *outbond*, masjid, di lapangan.
- f. Selain tahfidz jus 30 dan KBBS SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang prestasi

belajar PAI seperti diberikan pembelajaran shalat jenazah, mengkafani, menguburkan, shalat wajib, thaharah, manasik haji, qiro'ah, dan pidato yang insyaallah akan berguna ketika bermasyarakat kelak.

g. Realisasi pembelajaran Agama Islam dibagi untuk praktek 70% dan teori 30% agar mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

h. *Full day school* dengan jam belajar 3 jam digunakan untuk 1 jam teori dan 2 jam praktek.

i. Sebelum melakukan pembelajaran guru memberikan gambaran pembahasan yang akan dilakukan atau kisi-kisi untuk pertemuan yang akan datang.

j. Pada pertemuan yang akan datang akan ada pertanyaan evaluasi terhadap matapelajaran sebelumnya.

k. Didukung juga pada hari jumat diadakan pengajian dilapangan sekolah, dan pada hari-hari besar Islam selalu diadakan pengajian/tausiah akbar.

3. **Kendala dalam penerapan *full day school* pada Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung.**

a. Tingkat berpikir peserta didik yang berbeda-beda sehingga target hasil belajar yang tidak merata

b. Pengaruh dari lingkungan yang belum mendukung penerapan KTSP

c. Peserta didik masih ada yang bolos, masih ada peserta didik yang izin keluar tetapi tidak kembali lagi ke dalam kelas karena rasa bosan karena waktu

- d. Masih didapatkan penerapan strategi guru yang menerapkan istilah catat buku sampai abis (CBSA), artinya tidak fariatif.

B. Saran

Setelah melakukan analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Kepala Sekolah atau pengelola lembaga pendidikan perlu menata orientasi sekolah, agar tidak semata menjadikan siswa unggul secara kognitif semata. Sekolah adalah tempat pembudayaan nilai-nilai, maka semestinya sekolah tidak hanya mengajarkan pelajaran umum saja, tapi juga pelajaran agama sebagai bekal mental spiritual peserta didik dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan di dunia ini. Kepala Sekolah atau pengelola lembaga pendidikan juga perlu mendesain kurikulum yang tepat, agar prestasi belajar siswa bisa benar-benar lebih optimal.
2. Bagi guru di sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, diharapkan melakukan persiapan yang matang dalam setiap kegiatan pembelajaran, penggunaan perangkat pembelajaran, metode atau media yang tepat yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan perlu dilakukan. Perkara semacam itu perlu dilakukan agar siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dari awal sampai akhir. Dan agar guru bisa melakukan pendekatan psikologis kepada siswa dikarenakan yang berinteraksi

langsung dengan siswa adalah guru, sehingga dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ataupun pelajaran umum bisa lebih efektif.

3. Para orang tua dan siswa hendaknya mengerti dan paham akan pentingnya Pendidikan Agama Islam, serta urgensi pendidikan bagi seorang individu. Tujuan dari penerapan sistem *full day school* adalah mengurangi kemungkinan seorang anak menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang tidak berguna. Teruntuk itu para orang tua dan semestinya mengerti akan hal ini.
4. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas dan mendalam. Hasil dari analisis tentang penerapan sistem *full day school* ini belum mendalam dan terdapat kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan, oleh karena itu diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ahira, Anne. *Pengertian Kontribusi*. <http://eprints.uny.ac.id/8957/3/BAB%202-08502241019>. diakses pada 17 Februari 2018.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi (Cet.II)*. Bandung: Rineka Cipta, 1993.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017, Cet. Ke-1.
- Daradjat, Zakiyah. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Faizin, Hanif. *Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MAN Kandangan Kabupaten Kediri*. Malang: Tidak Diterbitkan, 2009.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hamdipasinggi. “ karakteristik mata pelajaran pendidikan agama islam”. (On-line), tersedia di: <http://hamdipanggi.blogspot.com/2011/06/karakteristik-mata-pelajaran-pendidikan.html>.diakses pada tanggal 20 februari 2018.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media, 2010.
- [Http://tugasekol.blogspot.com/2013/02/dampak-positif-full-day-school.html](http://tugasekol.blogspot.com/2013/02/dampak-positif-full-day-school.html) Diakses.17 Februari 2018.

[Http://massulan.blogspot.com/2013/02/full-day-school.html](http://massulan.blogspot.com/2013/02/full-day-school.html).Diakses.14Februari 2018.

J. Lexy, Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2004.

Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Mardapi, Djemari. *Pengukuran Penilaian; Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012, Cet. I.

Moch, Romli. *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*, dalam [digilib.unisby.ac.id/9415/5/bab 2.pdf](http://digilib.unisby.ac.id/9415/5/bab%202.pdf), diakses 14 Mei 2018.

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.

Nata, Abuddin. *Metodelogi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. Ke-19.

Ramayulis. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* (cet ke-4), kalam mulis. Jakarta: 2005.

Rizena, Siti Avata. *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Salim, Peter. *Advanced English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press, 1988.

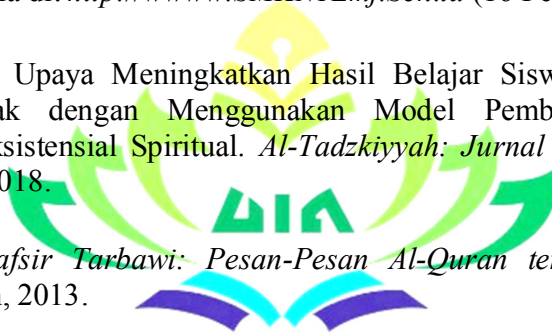
Sanjaya,Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.

Sholikhah, Siti Nur Hidayatus. *Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung*. Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2012.

Siregar, Lis Yulianti Syafrida. *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Volume. 05, No. 02 Juli 2017.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sururi, Imam. *Penerepan Sistem Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*. Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012.
- Syah, Darwyn. *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Syukur, Basuki. *Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*, tersedia di: <http://www.SMKN1Lmj.Sch.id> (16 Februari 2018).
- Wahyudi, Dedi. dkk. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9. No. I 2018.
- Yusuf, M. Kadar. *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Quran tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah, 2013.





Lampiran

Indikator Penelitian di SMK BLK Bandar Lampung

No.	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Teknik	Sumber Data
1	Place	Kondisi Sekolah	a. Sejarahnya b. Struktur Organisasi c. Visi dan Misi d. Jumlah Jurusan e. Sarana dan Prasarana f. Program Kerja g. Keadaan Siswa h. Keadaan Guru	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, dan Siswa
2	<i>Full Day School</i>	Kelas XI di SMK BLK Bandar Lampung	a. Penyebab ada FDS b. Dampak FDS c. Bentuk FDS	Wawancara dan observasi	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, dan Siswa
3	Pendidikan Agama Islam	Kelas XI di SMK BLK Bandar Lampung	a. Strategi Pembelajaran b. Bahan ajar c. RPP d. Nilai siwa	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Guru PAI dan Siswa

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA SEJARAH BERDIRINYA DESA

Nama :
Usia :
Pekerjaan :
Status :

No	Pertanyaan	Jawaban





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)704030/Fax. 7804221, Kode Pos. 35131

KARTU DAFTAR HADIR UJIAN MUNAQSAH

Nama : Della Arnesti Liana
NPM : 1411010038
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Pembimbing I :?
Pembimbing II :?
Judul yang diajukan :

No	Hari/Tanggal	Nama	Notulen	paraf
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Bandar Lampung, 30 Januari

2019

Ketua Jurusan

Dr. Imam Syafe'i M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)704030/Fax. 7804221, Kode Pos. 35131

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Judul Skripsi : Penerapan *Full Day School* dan Kontribusinya Terhadap
Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta
Didik Kelas Xi Di Smk Bina Latih Karya Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : Della Arnesti Liana
NPM : 1411010038
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.
Dr. Rijal Firdaus, M.Pd.

No.	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	06-09-2018	Pengajuan Proposal		
2.	10-09-2018	Perbaikan Proposal		
3.	12-09-2018	ACC Proposal		
4.	16-09-2018	Pengajuan BAB I dan BAB II		
5.	20-10-2018	Perbaikan BAB I dan BAB II		
6.	23-10-2018	ACC BAB I dan BAB II		
7.	03-11-2018	Pengajuan BAB I – BAB III		
8.	30-12-2018	Perbaikan BAB III – BAB V		
9.	01-08-2019	ACC Munaqasyah		

Bandar Lampung, 20 Desember
2018

Ketua Jurusan PAI

Dr. Imam Svafe'i M.Ag
NIP. 196502191998031002



YAYASAN PENDIDIKAN BLK
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEKNOLOGI DAN
INDUSTRI BINA LATIH KARYA (SMK BLK)
BANDAR LAMPUNG
STATUS : TERAKREDITASI
IZIN OPERASIONAL : 420/869/08/2004 NSS 402126002041 NIS : 400410

Jl. Sentot Ali Basya No. 14 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 701555 Fax. (0721) 709997

SURAT KETERANGAN

Nomor: / SMK-BLK /

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung:

Nama : Riyanto, S.Pd.,MM
NUPTK : 7936740644200002
Jabatan : Kepala Sekolah SMK BLK Bandar Lampung

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Della Arnesti Liana
NPM : 1411010038
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan *Full Day School* dan Kontribusinya Terhadap
 Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
 Peserta Didik Kelas XI di SMK Bina Latih Karya Bandar
 Lampung

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 16 Januari 2019

Kepala Sekolah

Riyanto, S.Pd., MM.
NUPTK. 7936740644200002

Foto-Foto Kegiatan Penelitian
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung

Gambar 1: Penyelenggaraan Jenazah



Gambar 2: Kegiatan Mengaji di Mushola Sekolah



Gambar 3: Lomba Kegiatan Tahfiz



Gambar 4: Kegiatan Belajar PAI di Mushola



Gambar 5: Kegiatan Praktek Hadroh



Gambar 6: Kondisi Ruang Belajar

